ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN "SISWA SD DIHUKUM DUDUK DI LANTAI KARENA TIDAK BAYAR SPP" DI MEDIA CETAK HARIAN MISTAR DAN TRIBUN MEDAN

SKRIPSI

Oleh:

MHD. IQBAL
1903110257

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Jurnalistik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap	:	Mhd. Iqbal
NPM	:	1903110257
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal	:	Selasa, 22 April 2025
Waktu	:	Pukul 08.00 WIB s/d 14.00 WIB

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP	Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap	:	Mhd. Iqbal
NPM	:	1903110257
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN "SISWA SD DIHUKUM DUDUK DI LANTAI KARENA TIDAK BAYAR SPP" DI MEDIA CETAK HARIAN MISTAR DAN TRIBUN MEDAN

Medan, 24 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0120057303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Mhd. Iqbal**, NPM **1903110257**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 April 2025

Yang Menyatakan,

Mhd. Iqbal

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan judul ”Analisis Framing Pemberitaan ”Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP” di Media Cetak Harian Mistar dan Tribun Medan”.

Penelitian yang dibuat ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Meski dibuat dengan semaksimal mungkin, Peneliti dalam hal ini menyadari masih adanya kekurangan pada penelitian ini. Maka dari itu Peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun agar kedepan menjadi lebih baik.

Bersamaan dengan terciptanya hasil penelitian ini, diucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Peneliti, Ibunda Salmah yang mendukungnya proses studi S-1 peneliti. Kemudian kepada Ayahanda Alm. Brontho Seno yang semasa hidupnya memiliki cita besar agar peneliti bisa melanjutkan studi hingga perguruan tinggi. Kemudian ucapan terima kasih kepada bapak dan ibu yang terhormat, yaitu:

1. Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Dr. Abrar Ardhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) peneliti selama menempuh masa studi.
5. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing tugas akhir atas dedikasinya yang telah memberi bimbingannya kepada Peneliti.
8. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Media Harian Mistar dan Tribun Medan yang karya-karya jurnalistiknya telah menjadi objek penelitian tugas akhir skripsi ini.
10. Seluruh rekan yang telah membantu dan membersamai Peneliti menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata, Peneliti memiliki harapan dengan segala kekurangannya, agar tugas akhir skripsi ini bisa memiliki manfaat bagi pembaca kedepannya. Semoga hal baik yang terdapat dari skripsi ini bisa menjadi amal jariyah bagi peneliti, dan segala kekeliruannya agar dapat dipertimbangkan serta dimaafkan. Semoga Allah SWT selalu menjaga hati kita untuk semangat dalam menuntut ilmu, *Aamiin ya rabbal 'alamiin*.

Medan, April 2025

Peneliti

MHD. IQBAL

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN "SISWA SD DIHUKUM DUDUK DI LANTAI KARENA TIDAK BAYAR SPP" DI MEDIA CETAK HARIAN MISTAR DAN TRIBUN MEDAN

MHD.IQBAL
1903110257

ABSTRAK

Pemberitaan kasus seorang siswa yang bersekolah di salah satu sekolah di Kota Medan, MI (10) yang dihukum gurunya karena diduga tidak membayar iuran uang sekolah sempat menggemparkan publik khususnya di Kota Medan, Sumatera Utara. Kejadian yang terjadi pada pertengahan bulan Januari 2025 itu viral di sosial media yang memperlihatkan MI sedang duduk di lantai saat proses belajar mengajar. Sejumlah media massa di Kota Medan dan sekitarnya pun turut memberitakan tragedi yang menggemparkan di dunia pendidikan tersebut. Salah satunya adalah media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan yang dipilih untuk penelitian ini. Hal itu dikarenakan kedua media cetak ini memiliki kredibilitas serta aktif dalam memberitakan kasus ini secara berkelanjutan. Adapun tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis framing terhadap pemberitaan tersebut dari dua media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan. Penelitian ini juga untuk melihat kecenderungan pemberitaan dari kedua media tersebut dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Model analisis ini memiliki empat struktur yakni struktur sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Sementara itu untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bahan dokumentasi dan observasi. Adapun hasil dari penelitian ini yakni melihat sejumlah perbedaan kecenderungan dalam memberitakan kasus tersebut dari kedua media cetak yang diteliti. Kecenderungan yang dimaksud yakni dari segi penulisan, fokus berita, penggunaan bahasa, pengaruh terhadap pembaca, tata letak dan melihat objektivitas dan subjektivitas dari kedua media tersebut. Kemudian dari poin perbedaan tersebut secara umum memperlihatkan Harian Mistar memberitakan status tersebut cenderung lebih subjektif sementara Tribun Medan lebih objektif.

Kata kunci : *Analisis Framing, Kasus Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai, Media Cetak*

ANALYSIS OF NEWS FRAMING "ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS PUNISHED BY SITTING ON THE FLOOR FOR NOT PAYING SPP" IN THE PRINT MEDIA HARIAN MISTAR AND TRIBUN MEDAN

MHD. IQBAL
1903110257

ABSTRACT

The news of the case of a student who attended a school in Medan City, MI (10) who was punished by his teacher for allegedly not paying school fees shocked the public, especially in Medan City, North Sumatra. The incident that occurred in mid-January 2025 went viral on social media showing MI sitting on the floor during the teaching and learning process. A number of mass media in Medan City and its surroundings also reported on the tragedy that shocked the world of education. One of them is the print media Harian Mistar and Tribun Medan which were chosen for this study. This is because these twoprint media have credibility and are active in reporting this case on an ongoing basis. The purpose of this study is to conduct a framing analysis of the news from the twoprint media, Harian Mistar and Tribun Medan. This study is also to see the tendency of news from the two media using the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model approach. This analysis model has four structures, namely syntactic, script, thematic and rhetorical structures. Meanwhile, data collection in this study was carried out using documentation and observation materials. The results of this study are to see a number of differences in the tendencies in reporting the case from the twoprint media studied. The tendencies in question are in terms of writing, news focus, language use, influence on readers, layout and seeing the objectivity and subjectivity of the two media. Then from the points of difference in general, it shows that Harian Mistar reported the status more subjectively while Tribun Medan was more objective.

Keywords: *Framing Analysis, Case of Elementary School Students Punished by Sitting on the Floor, Print Media*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i
ABSTRAK.....iv
ABSTRACT.....v
DAFTAR ISI.....vi
DAFTAR TABEL..... viii
DAFTAR GAMBAR.....ix
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1. Latar Belakang Masalah.....1
1.2. Pembatasan Masalah.....3
1.3. Rumusan Masalah.....4
1.4. Tujuan Penelitian.....4
1.5. Manfaat Penelitian.....4
1.6. Sistematika Penulisan.....5
BAB II URAIAN TEORITIS.....7
2.1. Komunikasi Massa.....7
2.2. Media Massa.....8
2.3. Media Cetak.....9
2.4. Berita.....10
2.5. Berita Sebagai Konstruksi Sosial Media.....11
2.6. Analisis Framing.....12
BAB III METODE PENELITIAN.....15
3.1. Jenis Penelitian.....15
3.2. Kerangka Konsep.....16
3.3. Definisi Konsep.....16
3.4. Kategori Penelitian.....18
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....19
3.6. Teknik Analisis Data.....20
3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian.....20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 21
4.1. Hasil Penelitian 21
4.1.1. Hasil Observasi 21
4.1.2. Hasil Dokumentasi 22
4.2. Pembahasan.....44
BAB V PENUTUP.....86
5.1. Simpulan 86
5.2. Saran.....89
DAFTAR PUSTAKA 92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kerangka konsep yang peneliti gunakan dapat digambarkan dalam penelitian.....16
Tabel 3. 2 Kerangka konsep terjadinya sebuah karya pemberitaan oleh semua media.....16
Tabel 4. 1 Temuan Data Berita di Koran Harian Mistar.....21
Tabel 4. 2 Temuan Data Berita di Koran Tribun Medan.....22
Tabel 4. 3 Analisis Berita 1 Harian Mistar (Susan, 2025).....44
Tabel 4. 4 Analisis Berita 2 Harian Mistar (Susan, 2025).....53
Tabel 4. 5 Analisis Berita 3 Harian Mistar (Putra, 2025).....61
Tabel 4. 6 Analisis Berita 1 Tribun Medan (Cr5, 2025).....68
Tabel 4. 7 Analisis Berita 2 Tribun Medan (Cr5, 2025).....74
Tabel 4. 8 Analisis Berita 3 Tribun Medan (Kompas.com, 2025).....81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Salah satu pemberitaan terkait Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP di media cetak Harian Mistar (kiri) dan Tribun Medan (kanan). Sumber: E-Paper Harian Mistar dan Tribun Medan. 3
Gambar 4. 1 Analisis Berita 1, Sumber Harian Mistar.....44
Gambar 4. 2 Analisis Berita 2, Sumber Harian Mistar.....52
Gambar 4. 3 Analisis Berita 3, Sumber Harian Mistar.....61
Gambar 4. 4 Analisis Berita 1, Sumber Tribun Medan.....67
Gambar 4. 5 Analisis Berita 2, Sumber Tribun Medan.....74
Gambar 4. 6 Analisis Berita 3, Sumber Tribun Medan.....80

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa termasuk salah satu jenisnya yaitu media cetak saat ini memiliki suatu kebiasaan secara sengaja maupun tidak dalam membentuk opini publik melalui sajian-sajian karya jurnalistiknya. Salah satu teori yang relevan dalam analisis pemberitaan yakni framing.

Framing atau membingkai merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna menonjolkan isu-isu tertentu, sehingga pemberian definisi makna suatu peristiwa tidaklah selalu sama pada individu-individu yang memandang peristiwa tersebut. Hal tersebut dikarenakan, pandangan tiap-tiap individu berbeda dan tergantung pada bagaimana frame peristiwa itu sendiri (Hajiza & Santoso, 2022).

Adapun kasus pemberitaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah mengenai "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" yang sempat viral dan menjadi perhatian publik pada pertengahan bulan Januari 2025 lalu. Hal tersebut tentu menimbulkan pemberitaan dengan berbagai sudut pandang mengenai isu pendidikan, hak anak serta kebijakan atau regulasi yang berlaku saat ini. Pemberitaan ini juga muncul di berbagai media massa, salah satunya yang akan diteliti pada penelitian ini yakni media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan.

Kemudian kedua media massa tersebut tentunya memiliki perbedaan dalam menyajikan pemberitaan terkait dan dapat mempengaruhi terhadap bagaimana masyarakat memahami serta menanggapi isu tersebut. Baik Harian Mistar maupun Tribun Medan mungkin memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyajikan berita atau dalam hal ini terdapat perbedaan narasumber, penggunaan kutipan, maupun cara menyusun alur cerita. Maka dari itu digunakanlah analisis framing untuk melihat kedua media massa tersebut dalam membingkai pemberitaanya.

Adapun alasan dilakukannya penelitian ini karena dirasa penting melihat bagaimana media massa berperan dalam membentuk persepsi pembaca terhadap isu sosial terutama yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan dan hak anak sebagai siswa. Dengan adanya analisis framing pada pemberitaan media massa diharapkan pembaca dapat lebih kritis dalam mengonsumsi berita dan dapat melihat keberpihakan oleh media.

Sementara itu alasan peneliti memilih dua media massa Harian Mistar dan Tribun Medan sebagai subjek penelitian dikarenakan saat ini kedua media tersebut yang masih stabil dan memproduksi berita harian dengan sajian cetak atau koran di Kota Medan khususnya dalam memberitakan kasus pemberitaan yang diteliti. Kemudian kedua media tersebut juga memiliki kredibilitas dan integritas jurnalistik serta telah terdaftar di Dewan Pers sebagai payung media di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penelitian ini berfokus pada Analisis Framing Pemberitaan “Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai

Karena Tidak Bayar SPP" di Media Cetak Harian Mistar dan Tribun Medan untuk mengetahui bagaimana kedua media ini membentuk narasi pemberitaan mengenai peristiwa tersebut serta dampaknya terhadap persepsi publik.

MEDAN

HARIAN MISTAR

DPRD Sidak Ke Yayasan Abdi Sukma

Guru Yang Hukum Siswa SD Dilarang Mengajar

Komisi II DPRD Kota Medan sidak ke Yayasan Abdi Sukma yang berada di Jalan STM Kecamatan Medan Johor, Senin (13/1/25).

Video Viral Anak SD Belajar di Lantai Diduga Settingan Ibu MH

MEDAN, TRIBUN - Ketua Yayasan Abdi Sukma, Ahmad Parlindungan mengatakan, pihaknya sudah membuka CCTV ruangan kelas siswa yang disuruh belajar di lantai oleh wali kelasnya. Dalam rekaman CCTV tersebut, kata Ahmad, tidak ada yang memperlihatkan wali kelas untuk menyuruh siswanya duduk di lantai.

Diakui Ahmad, Wali kelas sempat menyuruh siswanya duduk di lantai selama dua hari mulai dari hari Senin dan selasa (6-7/1). Namun, kata Ahmad di hari ke tiga, wali kelas tidak ada menyuruh duduk di lantai.

"Ada hal yang aneh dr CCTV yang kami lihat tadi. Hari Senin tanggal 6 Januari 2025 kami akui itu memang benar wali kelas yang menyuruh duduk di lantai. Tapi di hari ke tiga sesuai CCTV itu wali kelas tidak ada meminta duduk di lantai," terangnya saat ditemui usai memenuhi panggilan dari Ombudsman Sumut.

Dikatakannya, apa yang dibuat oleh wali kelas tersebut adalah fatal. Dan wali kelas itu sudah diskors hingga hari ini. "Kalau memang itu perintah dari sekolah yayasan kenapa anaknya kelas satu tidak seperti itu. Anaknya dua di situ sama sama nunggak. Tapi anaknya kelas satu tidak ada dapat hukuman seperti itu. Ini kami sayangkan wali kelasnya. Tetapi di hari ketiga kejadian sudah berbeda," jelasnya.

> **Kami bantah, tidak ada settingan dalam video ini. Secara logika bagaimana Kamelia (ibu siswa) ini menyuruh anaknya untuk duduk di lantai sementara dia datang dari luar. Itu contoh tidak masuk akal.**
>
> RIA SITORUS
> Pendamping Ibu Siswa

Pada hari Rabu, kata Ahmad, ibu siswa yang duduk di lantai tersebut datang ke sekolah. Dimana, hari itu wali kelas sudah tidak menyuruhnya duduk di lantai. "Rabu itu dia datang ibu siswa yang duduk di lantai. Dia datang, dipanggil anaknya. Itu waktu jam istirahat. Masuklah ke jam mata pelajaran kedua saat itu pelajaran agama. Anaknya ini lama masuk kelas. Tapi setibanya masuk di kelas, dia mengambil sepatu di belakang (tempat duduknya) kemudian anak ini tiba-tiba duduk di lantai dan ibunya masuk kelas dan langsung memvideokan seperti itu," ucapnya.

Ahmad tidak mengetahui apakah motif anaknya duduk di lantai karena disuruh orang tua atau mencontoh karena sudah dari tadi dia seperti itu. "Enggak tahu kita itu (siswa mencontoh) ada gunting pelajaran di sana. Saat itu guru pertama masuk, lalu istirahat dan masuklah guru ke dua, yaitu guru agama. Anaknya itu lambat masuk, tapi saya tidak mau menduga- duga. Nanti dibilang saya yang memprovokasi atau bagaimana," ucapnya.

Dikatakannya, saat ini pihaknya hanya akan menunjukkan fakta-fakta yang mereka dapatkan saja. "Biarlah fakta yang berbicara semua di jawab oleh Allah SWT, karena tujuan kita untuk membantu anak-anak sekolah," terangnya.

Menanggapi hal itu, pendamping ibu siswa yang bermasalah Kamelia tersebut, Ria Sitorus membantah adanya settingan siswa tersebut duduk sendiri di lantai.

"Kalau memang begitu (siswa di setting duduk di lantai) buktikan dengan video saja. Kita juga tidak tinggal diam,"jelasnya.

Ria membantah adanya settingan dalam kejadian ini. "Kami bantah, tidak ada settingan dalam video ini. Secara logika bagaimana Kamelia (ibu siswa) ini menyuruh anaknya untuk duduk di lantai sementara dia datang dari luar. Itu contoh tidak masuk akal," katanya.

Disinggung masalah kalak kandung Kamelia yang menyatakan settingan, dirinya tidak menjawab secara gamblang. "Begini pastinya yang kita bahas dan permasalahkan itu, anak kita diduduk kan di lantai oleh wali kelas. Tidak ada masalah lainnya," ucapnya. **(cr5)**

Gambar 1. 1 Salah satu pemberitaan terkait Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP di media cetak Harian Mistar (kiri) dan Tribun Medan (kanan). Sumber: E-Paper Harian Mistar dan Tribun Medan.

1.2. Pembatasan Masalah

Bertujuan untuk menunjukkan pokok permasalahan yang lebih detail dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka dalam hal ini akan dilakukan pembatasan masalah dari pemberitaan yang dianalisis. Adapun pembatasan masalah pada pemberitaan terkait yakni peristiwa awal viralnya siswa SD dihukum duduk di lantai karena tidak bayar SPP, klarifikasi pihak-pihak terkait dan fakta yang ditemukan oleh lembaga Ombudsman Perwakilan Republik Indonesia (RI) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) terhadap kasus ini.

Sementara untuk objek penelitian ini adalah berita headline dari awal peristiwa dan fakta yang ditemukan oleh Ombudsman RI Provinsi Sumut terhadap kasus ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian analisis framing mengenai pemberitaan siswa SD dihukum duduk di lantai karena tidak bayar SPP di Media Cetak Harian Mistar dan Tribun Medan. Pada hal ini peneliti akan menganalisis mengenai bagaimana kecenderungan pemberitaan siswa SD dihukum duduk di lantai karena tidak bayar SPP yang disajikan oleh media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan siswa SD dihukum duduk di lantai karena tidak bayar SPP yang disajikan oleh media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan untuk mengetahui arah dari pemberitaan kasus tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini jika ditinjau dari segi akademis dan praktis adalah :

1. Manfaat Akademis dari penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan Ilmu Komunikasi terkait pembingkaian berita siswa SD dihukum

duduk di lantai karena tidak bayar SPP yang dalam penelitian ini dilihat dari media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan.

2. Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa memperlihatkan analisis framing bisa menjadi metode untuk melihat kecenderungan pemberitaan pada sebuah media.
3. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya khususnya dalam hal analisis framing pemberitaan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan atau uraian dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan penjelasan mengenai Komunikasi Massa, Media Massa, Media Cetak, Berita, Berita Sebagai Konstruksi Sosial Media, Analisis Framing, dan uraian terkait penelitian lainnya.

BAB III: METODE PENULISAN

Bab ini berisikan penjelasan terkait Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan dan pembahasan hasil analisis framing pada pemberitaan Siswa SD dihukum duduk di lantai karena tidak bayar SPP pada media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup ini berisikan simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II
URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis adalah landasan berpikir untuk melakukan penelitian dan memberikan batasan-batasan yang lebih jelas dari masing-masing konsep untuk menghindari adanya salah satu pengertian. Berikut beberapa uraian teoritis yang ada dalam penelitian ini:

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan guna menyampaikan pesan melalui media massa kepada khalayak yang besar, heterogen dan tidak dikenal yang tersebar di wilayah yang luas sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan dalam waktu yang relatif singkat (Syuhada & Thariq, 2024).

Komunikasi Massa juga proses di mana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak. Organisasi media ini yang akan menyebarluaskan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salahsatu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, menghasilkan pesan dan menyampaikannya kepada publik (Nazarullah, 2018).

Komunikasi massa ini memiliki dua jenis efek, yaitu pertama dampak positif untuk mendorong orang agar berkomunikasi lebih cerdas. Selain itu juga untuk meningkatkan kegiatan komunikasi menjadi lebih mudah. Kemudian yang kedua yaitu dampak negatif bisa menjadikan seseorang bergantung dalam kegiatan komunikasi, maka dari itu manusia perlu menggunakan media komunikasi massa sebelum melaksanakan kegiatan komunikasi (Kustiawan et al., 2022).

Komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi yang disajikan dengan karya jurnalistik. Kemudian produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu atau periode yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwi mingguan atau pun bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh individu atau perorangan, melainkan harus oleh lembaga dengan teknologi tertentu sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri (Romli, 2016).

Komunikasi massa yang diwadahi oleh media massa merupakan suatu kebutuhan masyarakat dalam mencari informasi dalam segala aspek, perkembangan zaman yang didukung oleh teknologi informasi dari konvensional ke digital (Khalid, 2019).

2.2. Media Massa

Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti koran,

majalah, buku, dan sebagainya, begitu pula dengan media elektronik terbagi menjadi dua macam, diantaranya radio dan televisi, sedangkan media online meliputi media internet seperti website, dan lainnya. Jika dilihat dari kemampuannya menarik perhatian manusia (masyarakat), ketiga jenis media massa tersebut sama-sama memiliki strategi dalam menarik perhatian khalayak. Mengenai menarik perhatian masyarakat, media sosial yang merupakan bagian dari media online bisa saja lebih aktif dalam mengalihkan perhatian masyarakat dari media massa dan hanya tertuju pada media sosial (Nur, 2021).

2.3. Media Cetak

Media Cetak jika ditinjau secara harafiahnya, media yang berasal dari kata latin merupakan bentuk jamak dari kata ‘medium’ yang berarti perantara atau pengantar. Hal ini dimasudkan media adalah perantara atau pengantar pesan dari sumbernya kepada penerima pesan. Sedangkan cetak secara harafiah berarti sebuah proses untuk memproduksi tulisan atau gambar dengan tinta diatas kertas yang dilakukan secara masal dengan mesin cetak (Suyasa & Sedana, 2020).

Media cetak juga saat ini masih aktif digunakan salah satunya sebagai wadah mendapatkan informasi bagi publik dan dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan elemen kata, gambar, ilustasi, kuis dan lainnya dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar berbasis media cetak.

Media cetak yang paling umum dikenal saat ini seperti koran, majalah, tabloid dan buletin (Kaffah et al., 2023).

Media cetak atau surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan media massa lainnya. Sejarah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Gutenberk di Jerman. Sedangkan keberadaan surat kabar di Indonesia ditandai dengan perjalanan panjang melalui lima periode yakni masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan (Romadhoni, 2019).

Media cetak memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menyampaikan pesan kepada publik. Berbeda dengan media massa lainnya seperti media online, media cetak memiliki proses panjang dan memakan waktu dalam penerbitan pemberitaannya. Hal tersebut yang membuat akurasi pemberitaan media cetak terbilang memiliki kredibilitas tinggi karena telah melalui proses verifikasi dan validasi yang ketat sebelum penerbitannya ke masyarakat. Selain itu, dikarenakan pemberitaan yang disajikan dalam bentuk cetak atau hampir tidak mungkin untuk disunting kembali, maka proses verifikasi tahap demi tahap dalam meminimalisir kesalahan sangat tinggi (Khalid, 2019).

2.4. Berita

Berita berasal dari bahasa sansekerta yaitu Vrit yang berarti ‘ada atau terjadi’ dan Vritta yang bermakna kejadian atau peristiwa. Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berita adalah laporan mengenai

kejadian atau peristiwa yang hangat. Jika dilihat dari dua hal tersebut berita dapat diartikan sebagai informasi yang aktual terkait suatu kejadian, peristiwa atau informasi penting yang layak diketahui oleh publik. Informasi yang diolah menjadi pemberitaan tersebut pun disajikan melalui media massa seperti televisi, radio maupun media cetak (Wahab, 2019).

Berita juga memiliki beberapa ciri yang umum dapat dirasakan khususnya pada pembaca seperti Faktual, Aktual, Objektif, Menarik dan Stuktur Jelas. Sementara itu jenis berita juga dibagi menjadi Berita Langsung, Berita Ringan, Berita Investigasi dan Opini.

2.5. Berita Sebagai Konstruksi Sosial Media

Berita itu bukanlah laporan peristiwa apa adanya, tapi hasil konstruksi yang dilakukan oleh media terhadap suatu peristiwa. Realitas yang dihadirkan oleh media bukan yang sesungguhnya tapi hasil dari proses seleksi yang dilakukan oleh wartawan maupun media terhadap fakta. Ada fakta peristiwa yang dibesarkan atau sebaliknya dikecilkan dan ada fakta yang bisa jadi dihapuskan.

Teori Level Pengaruh Media menurut Shoemaker and Reese menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Teori hierarki masih relevan dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam memajukan perusahaanya. Shoemaker dan Reese adalah seorang professor dan peneliti yang terkenal yang karyanya di bidang jurnalisme dan komunikasi (Nasution et al., 2024). Mengambil analisis

pengaruh manajemen komunikasi media dengan menggunakan teori hierarki Shoemaker dan Reese, karena cenderung menggunakan paradigma kritis. Teori ini berbicara mengenai apa saja faktorfaktor yang dapat mempengaruhi media massa. Menurut mereka, terdapat lima tingkatan pengaruh yang dapat memengaruhi isi berita.

Adapun kelima tingkatan tersebut ialah individu, rutinitas media, organisasi, ekstra media, dan ideologi pemberitaan (Reese and Shoemaker, 2016). Terkait hal itu, individu seorang wartawan atau jurnalis berperan penting untuk menentukan peristiwa mana yang akan dijadikan berita dan mana yang tidak. Wartawan atau jurnalis memiliki kuasa untuk menentukan hal mana yang ditonjolkan dan mana yang disamarkan, kelompok mana yang dimunculkan dan mana ditenggelamkan mempengaruhi isi berita (Nasution et al., 2024).

2.6. Analisis Framing

Analisis Framing atau dalam bahasa Indonesia yakni pembingkaian yakni sebuah studi komunikasi mengenai sebuah pemberitaan pada media massa yang disajikan dapat membentuk opini atau penekanan pemahaman bagi publik.

Konsep framing ini pada dasarnya merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari teori Agenda Setting yang digagas oleh Mc Combs dan Shaw. Teori Agenda Setting mengasumsikan bahwa suatu media atau isi pemberitaan

yang media buat secara berulang-ulang akan mempengaruhi pemahaman dan pemikiran dari masyarakat (Butsi, 2019).

Framing juga bisa menunjukkan bias dalam peliputan berita di sebuah media. Pertama, Bias Politik sering kali terlihat sehingga kecenderungan akibat afiliasi dari kepentingan politik mempengaruhi pemberitaannya. Kedua, Bias Komersial juga mempengaruhi pemberitaan media bagi hal yang dinilai lebih menguntungkan medianya. Terakhir, Bias Kultural juga bisa mempengaruhi media yang beroperasi dalam masyarakat dengan nilai- nilai konservatif mungkin lebih cenderung menggunakan framing moralitas dalam peliputannya (Zulham et al., 2024).

Selain itu, dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili sebuah tradisi yang mempromosikan pendekatan atau perspektif multidisiplin untuk menganalisis fenomena komunikasi atau aktivitas. Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara ideologi media ketika mengkonstruksinya fakta. Analisis ini pun mengkaji strategi seleksi, penonjolan dan menghubungkan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berkesan untuk mengarahkan penafsiran publik sesuai dengan sudut pandang mereka (Priadi et al., 2018).

Salah satu model atau teori analisis framing yang populer sekaligus yang digunakan dalam penelitian ini yakni Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada pendekatan ini framing atau pembingkaian sebuah pemberitaan dibagi menjadi empat struktur besar yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retoris.

Pada model analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki beserta dengan empat struktur besarnya ini memiliki kesimpulan yakni mengenai proses wartawan memahami peristiwa yang dilihat dari cara dirinya menyusun fakta hingga ke dalam bentuk tulisan berita (Munif, 2023).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Framing. Adapun secara pengertian analisis framing adalah jenis penelitian yang mengkaji terkait pembingkaian realitas yang dilakukan pada pemberitaan oleh yang dalam hal penelitian ini adalah media cetak. Pembingkaian yang dimaksud merupakan proses konstruksi yang artinya realitas dimaknai dengan cara dan makna tertentu. Sementara framing digunakan media untuk menonjolkan dan memberi penekanan sudut pandang sesuai dengan kepentingan media masing-masing. Bedasarkan hal tersebut hanya bagian tertentu dari pemberitaan saja yang lebih bermakna dan dianggap penting ketika dinikmati oleh publik. Adapun metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Jika dilihat dari dua pendekatan model tersebut, baik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan analisis framing yaitu sebagai proses menciptakan suatu pesan menjadi lebih menonjol dan menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga publik lebih tertuju pada pesan tersebut. (Eriyanto, 2002).

3.2. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep yang peneliti gunakan dapat digambarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kerangka konsep yang peneliti gunakan dapat digambarkan dalam penelitian

Kemudian kerangka konsep terjadinya sebuah karya pemberitaan oleh semua media sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kerangka konsep terjadinya sebuah karya pemberitaan oleh semua media

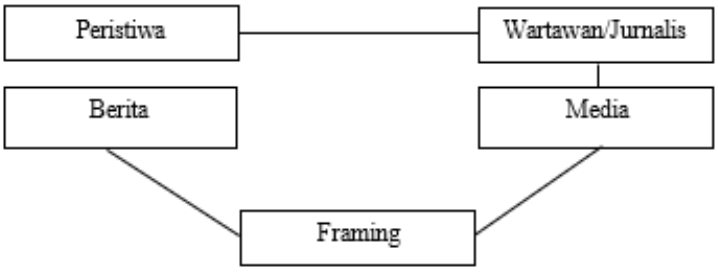

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep yang dimaksud pada bagian ini yakni beberapa pengertian istilah yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Berita adalah sebuah informasi mengenai sebuah peristiwa, kejadian maupun hal yang perlu diketahui oleh publik dengan melewati proses verifikasi dan validassi. Pada umumnya berita disajikan melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi maupun platform digital sesuai dengan perkembangan zaman seperti saat ini.

b. Media cetak adalah salah satu jenis media yang menyajikan karya jurnalistiknya dalam bentuk fisik atau cetak. Media cetak memiliki sarana karyanya dalam bentuk kertas atau lebih dikenal dengan koran yang pada umumnya disebar secara harian. Media cetak bisa dikatakan masih identik dengan media tradisional dikarenakan masih jauh dari kata digitalisasi. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa pemberitaan di dua media cetak yakni Harian Mistar dan Tribun Medan.

c. Framing model Zhongdong Pan dan Gerald M. Kosicki

Pada pendekatan model Zhongdong Pan dan Gerald M. Kosicki perangkat framing dibagi dalam empat strukur, adapun sebagai berikut:

1. Struktur Sintaksis

   Struktur sintaksis menjelaskan proses wartawan dalam menyusun peristiwa dalam bentuk susunan penulisan berita. Dalam hal ini dapat dilihat dari struktur penulisan pada umumnya yakni judul, lead, latar, kutipan narasumber dan penutup.

2. Struktur Skrip

   Struktur Skrip menjelaskan proses wartawan dalam menceritakan alur sebuah peristiwa atau pemberitaan yang diberitakan menjadi dalam

bentuk tulisan berita.

3. Struktur Tematik

   Struktur Tematik menjelaskan proses wartawan dalam menyusun kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk tulisan berita secara keseluruhannya.

4. Struktur Retoris

   Struktur Retoris menjelaskan proses wartawan dalam menekankan makna tertentu ke dalam tulisan beritanya. Untuk mendukungan tulisan dan menekankan makna tertetu, dalam hal ini wartawan juga memakai pemilihan kata, idiom, grafik maupun gambar. (Eriyanto, 2002).

3.4. Kategori Penelitian

Kategorisasi disini dimaksudkan sebagai cara untuk mengukur variabel peneliti. Proses ini memungkinkan peneliti melakukan analisis dan menginterpretasikan data berbasis teks secara sistematis dari objek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis subjek dan objek. Adapun subjek penelitian yakni media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan. Sementara untuk subjek penelitian dalam hal ini adalah pemberitaan terkait siswa SD dihukum duduk di lantai karena tidak bayar SPP pada kedua media cetak tersebut. Adapun kategoriasi dalam subjek penelitian dibagi menjadi tiga bagian penting sebagai berikut:

- Berita awal viralnya video mengenai SD dihukum duduk di lantai karena

tidak bayar SPP

- Klarifikasi pihak-pihak terkait seperti orangtua dan pihak sekolah, dan
- Fakta yang ditemukan oleh lembaga Ombudsman Perwakilan Republik Indonesia (RI) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) terhadap kasus tersebut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan riset kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Hal ini dikarenakan dengan teknik tersebut peneliti bisa mendapatkan jawaban terbaik dari pertanyaan penelitian.

a. Dokumentasi

Penelitian ini dibutuhkan teknik dokumentasi yakni dengan megumpulkan naskah pemberitaan Siswa SD dihukum duduk di lantai karena tidak bayar SPP yang terbit cetak di media Harian Mistar dan Tribun Medan. Kemudian peneliti juga melakukan penghimpunan data literatur dan kajian pustaka terkait permasalahan yang diangkat. Pengumpulan dokumentasi tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam menganalisis data penelitian.

b. Observasi

Pada penelitian ini juga dibutuhkan observasi yang berarti peneliti akan melakukan pengamatan pada objek penelitian yaitu Siswa SD dihukum duduk di lantai karena tidak bayar SPP dan subjek penelitian yakni media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini juga diperlukan teknik analisis data yang tentunya dilakukan setelah data-data terkait pada penelitian sudah terkumpul. Setelah itu data akan dimasukan ke dalam matriks pengolahan data sebelum pada akhirnya peneliti menganalisis data tersebut dengan analisis framing model Pan dan Kosicki. Kemudian teks berita dari data tersebut di analisis dengan dikelompokkan dalam empat struktur sebagai berikut:

1. Struktur Sintaksis yaitu proses wartawan dalam menyusun berita
2. Struktur Skrip yaitu proses wartawan dalam mengisahkan suatu fakta dalam berita.
3. Struktur Tematik yaitu proses wartawan dalam menulis suatu fakta dalam berita.
4. Struktur Historis yaitu proses wartawan dalam menggunakan kata, gaya bahasa, grafik dan gambar pada pemberitaannya.

3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan masa pengerjaan yang telah ditetapkan maka waktu penelitian ini mulai pada 17 Januari hingga 17 Juli 2025. Adapun penelitian ini tidak memiliki lokasi tertentu. Hal tersebut dikarenakan penelitian yang dilakukan yaitu analisis framing sehingga peneliti hanya melakukan penjabaran penelitian yang bisa dilakukan di mana saja.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Observasi

Berisikan pembahasan dan hasil analisis framing pada pemberitaan mengenai "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" di media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan yang terbit di bulan Januari 2025. Berikut data yang ditemukan peneliti:

Tabel 4. 1 Temuan Data Berita di Koran Harian Mistar

No	Edisi	Judul Berita
1	Sabtu 11 Januari 2025	Hanya Karena Nunggak SPP, Guru Hukum Siswa SD Duduk di Lantai
2	Selasa 14 Januari 2025	DPRD Sidak ke Yayasan Abdi Sukma, Guru yang Hukum Siswa SD Dilarang Mengajar
3	Kamis 16 Januari 2025	Polisi Bakal Proses Laporan Orang Tua Siswa

Tabel 4. 2 Temuan Data Berita di Koran Tribun Medan

No	Edisi	Judul Berita
1	Sabtu 11 Januari 2025	Ihwan Ritonga Kunjungi Rumah Siswa Duduk di Lantai, Anggota DPRD Sumut Minta Pemko Medan Evaluasi Dinas Pendidikan
2	Selasa 14 Januari 2025	Video Viral Anak SD Belajar di Lantai Diduga Settingan Ibu MH
3	Kamis 16 Januari 2025	Guru di Medan Hukum Siswa Belajar di Lantai, Dilaporkan ke Polisi

4.1.2. Hasil Dokumentasi

a. Berita Harian Mistar

1. Berita Pertama

Hanya Karena Nunggak SPP, Guru Hukum Siswa SD Duduk di Lantai

Terbitan Sabtu 11 Januari 2025

Hanya Karena Nunggak SPP

Guru Hukum Siswa SD Duduk Di Lantai

Medan / Mistar

Siswa kelas 4 SD swasta di Jalan STM Kota Medan berinisial (MI) diduga menerima hukuman dari wali kelas karena menunggak uang sekolah atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selama tiga bulan.

K (38), orang tua dari MI mengatakan, anaknya yang masih berumur 10 tahun itu dihukum duduk di lantai ruangan kelas mulai, Senin (6/1/25) atau mulai masuk sekolah Januari 2025.

"Sejak hari pertama masuk di hari Senin, dia kasih tahu di hari Selasa (7/1/25), dan saya lihat langsung ketika datang ke sekolah di hari Rabu (8/1/25)," katanya, Jumat (10/1/25).

"Padahal saya sudah bermohon. Saya juga sedang dalam kondisi sakit. Saya tanya ke Kepsek (kepala sekolah), dan Kepsek bilang juga tidak tahu kalau anak saya disuruh duduk di lantai," jelasnya lagi.

Disebutkan, uang sekolah MI sebesar Rp60.000 per bulan, sedangkan adiknya yang kelas 1 sebesar Rp70.000 per bulan. K menyebutkan, uang tunggakan MI dan adiknya sama-sama belum dibayarkan selama tiga bulan.

"Tapi adiknya gak ada dihukum. Tapi dia kenapa harus dihukum seperti itu. Kenapa dia tidak bilang ke saya saja. Tidak ada urusan anak tentang SPP. Anak hanya tahu belajar," tuturnya.

K yang merupakan ibu rumah tangga ini berharap, tidak ada lagi anak sekolah lainnya yang mengalami hal serupa dengan anaknya. "Kalau ada guru-guru seperti itu lagi, kalau bisa jangan dipakai lah," tegasnya.

Sebelumnya, viral sebuah video yang menunjukkan siswa SD sedang duduk di lantai selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam video yang merupakan milik K, terdengar ia mempertanyakan sikap guru yang menghukum anaknya untuk duduk di lantai.

Medan / Mistar - Siswa kelas 4 SD swasta di Jalan STM Kota Medan berinisial (MI) diduga menerima hukuman dari wali kelas karena menunggak uang sekolah atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selama tiga bulan.

K (38), orang tua dari MI mengatakan, anaknya yang masih berumur 10 tahun itu dihukum duduk di lantai ruangan kelas mulai, Senin (6/1/25) atau mulai masuk sekolah Januari 2025.

“Sejak hari pertama masuk di hari Senin, dia kasih tahu di hari Selasa (7/1/25), dan saya lihat langsung ketika datang ke sekolah di hari Rabu (8/1/25),” katanya, Jumat (10/1/25).

Menurut K, sebelumnya dia sudah bermohon ke pihak sekolah untuk mengizinkan anaknya ikut ujian. Karena belum membayar SPP, K juga belum mengambil rapor anaknya.

“Hari kedua masuk sekolah, saya sampaikan ke anak saya untuk pergi ke sekolah sendiri. Mamak jual hp (handphone) dulu ya, supaya bisa bayar SPP mu’. saya bilang begitu,” ungkapnya.

Namun, K terkejut ketika MI mengaku takut dan malu pergi ke sekolah karena harus duduk di lantai kelas.

“Saya kaget, ternyata sudah dari hari pertama. Hari kedua saya VN (Voice Note) ke wali kelasnya,” tambahnya, sembari menunjukkan isi chatnya dengan wali kelas berinisial (H).

Balasan wali kelas bertuliskan ‘Ibu peraturan kemaren kalau tidak mengambil rapor, tidak benarkan masuk ke kelas dan mengikuti

pelajaran, karena anak ibu datang tidak mungkin saya suruh pulang, makanya saya izinkan masuk tapi tidak boleh duduk di bangku. Setiap kewajiban tidak dilaksanakan, haknya tidak diberikan, begitu bu peraturan ya.'

Pada Rabu (8/1/25), K memutuskan untuk melihat langsung kondisi anaknya yang ternyata benar duduk di lantai. K mengaku syok dan sempat tidak sadarkan diri.

"Saya marah, emosi. Anak saya duduk di lantai, tidak pegang buku, tidak pegang alat tulis apapun. Kenapa anak saya diperlakukan seperti binatang?" ujarnya sembari menangis.

"Padahal saya sudah bermohon. Saya juga sedang dalam kondisi sakit. Saya tanya ke Kepsek (kepala sekolah), dan Kepsek bilang juga tidak tahu kalau anak saya disuruh duduk di lantai," jelasnya lagi.

Disebutkan, uang sekolah MI sebesar Rp60.000 per bulan, sedangkan adiknya yang kelas 1 sebesar Rp70.000 per bulan. K menyebutkan, uang tunggakan MI dan adiknya sama-sama belum dibayarkan selama tiga bulan.

"Tapi adiknya gak ada dihukum. Tapi dia kenapa harus dihukum seperti itu. Kenapa dia tidak bilang ke saya saja. Tidak ada urusan anak tentang SPP. Anak hanya tahu belajar," tuturnya.

K yang merupakan ibu rumah tangga ini berharap, tidak ada lagi anak sekolah lainnya yang mengalami hal serupa dengan anaknya.

“Kalau ada guru-guru seperti itu lagi, kalau bisa jangan dipakai lah,” tegasnya.

Sebelumnya, viral sebuah video yang menunjukkan siswa SD sedang duduk di lantai selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam video yang merupakan milik K, terdengar ia mempertanyakan sikap guru yang menghukum anaknya untuk duduk di lantai.

Minta Pemerintah Beri Teguran

Anggota DPRD Sumut Ihwan Ritonga mendesak Pemko Medan untuk beri teguran ke pihak sekolah. Ia mengaku prihatin terhadap kejadian yang terjadi, dan dianggap dapat merusak psikologis anak.

“Kalau ada menunggak uang sekolah, silakan disampaikan kepada orang tua. Tidak perlu siswa mengetahui. Karena ini merusak generasi bangsa kita ke depan,” ucapnya di kediaman MI, Kelurahan Sukamaju Kecamatan Medan Maimun, Jumat (10/1/25).

Ihwan menyebutkan, hukuman seperti itu tidak dibenarkan. Dan menjadi evaluasi yang akan disampaikan ke Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan. Ihwan menyebutkan, kedatangannya untuk membantu menyelesaikan tunggakan uang sekolah MI hingga tamat SD.

“Jadi dua tahun setengah, kita lunaskan sekaligus. Hanya saja ini kita serahkan kepada si ibu. Apakah si ibu tetap membiarkan anaknya sekolah di sana, atau ada pilihan alternatif lain,” ujarnya.

Ia menyebutkan, kejadian ini menjadi bagian dari intropeksi bagi para pengelola sekolah atau pihak yayasan.

“Karena ini adalah swasta. Supaya jangan menghukum murid itu hanya karena persoalan tidak membayar uang sekolah. Tapi sampaikan kepada orang tuanya,” terangkan.

Ketua DPC Partai Gerindra Kota Medan itu berharap, Dinas Pendidikan Kota Medan memberikan teguran. “Kalau tidak bisa sanksi dengan tegas, ya teguran terhadap sekolah yang bersangkutan,” tegasnya. (susan/hm10)

2. Berita Kedua

DPRD Sidak ke Yayasan Abdi Sukma, Guru yang Hukum Siswa SD Dilarang Mengajar

Terbitan Selasa 14 Januari 2025

MEDAN

HARIAN MISTAR

DPRD Sidak Ke Yayasan Abdi Sukma

Guru Yang Hukum Siswa SD Dilarang Mengajar

Komisi II DPRD Kota Medan sidak ke Yayasan Abdi Sukma yang berada di Jalan STM Kecamatan Medan Johor, Senin (13/1/25).

Medan / Mistar

Dulam sidak itu, Kasman Lubis selaku Ketua Komisi II DPRD Medan bersama anggota lainnya sepakat dengan pihak yayasan, untuk memberikan sanksi berupa tidak memperboleh mengajar dan dirumahkannya Mariati, sang guru yang memberi hukuman terhadap siswa SD kelas IV duduk di lantai karena menunggak melunasi uang sekolah atau SPP.

Anggota Komisi II DPRD Medan Modesta Marpaung mengungkapkan, tindakan Mariati tidak bisa ditolelir. Oleh karenanya, perlu diberikan sanksi untuk tidak boleh dulu mengajar. "Hukuman ini tidak wajar diberikan kepada siswa, jadi harus diberi sanksi tegas kepada gurunya," tegas Modesta.

Hal senada juga dikatakan Sekretaris Komisi II Iswanda Ramli, yang menyebut tindakan cepat harus dilakukan untuk menghindari masalah baru.

"Sanksi ini diberikan sebagai efek jera agar kejadian serupa tidak terulang lagi. Saya harap perdamaian antara orang tua siswa dan guru juga perlu dijajaki agar proses belajar mengajar ke depannya bisa kondusif," tuturnya.

Perwakilan Yayasan Abdi Sukma Ahmad Parlindungan Batubara mengaku, tidak ada perintah kepada guru untuk melakukan tindakan keras kepada siswa.

"Sekolah kami ini untuk tempat sekolah anak-anak kurang mampu, fakir miskin dan anak yatim. Maka saya ikut prihatin dengan tindakan guru itu. Ini akan menjadi pembelajaran dan kami juga berharap dukungan Komisi II DPRD Medan dalam upaya mencerdaskan siswa di sekolah Abdi Sukma," terangnya.

Hadiri Panggilan Ombudsman

Sementara, pihak Yayasan Abdi Sukma bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Medan, memenuhi panggilan Ombudsman Republik Indonesia (RI) perwakilan Sumatera Utara (Sumut) terkait viralnya video seorang siswa SD yang dihukum duduk di lantai karena menunggak uang sekolah.

Perwakilan Yayasan Abdi Sukma Ahmad Parlindungan menjelaskan hasil pertemuan dengan Ombudsman, pihaknya disebutkan harus tetap menjalankan sekolah sesuai dengan amanah.

"Ombudsman juga meminta supaya anak ibu itu tetap sekolah. Kami terima dan akan kami didik. Walau dia sebutkan anaknya akan dipindahkan karena sudah tak nyaman, itu sudah gak benar," ucapnya kepada wartawan usai pertemuan di Jalan Asrama Kecamatan Medan Helvetia, Senin (13/1/25).

Ahmad menyebutkan, siswa berinisial MI tersebut masih bermain dan bersosialisasi dari Senin hingga Sabtu lalu. Namun, Senin (13/1/25), MI tidak hadir di sekolah.

Kepala Bidang (Kabid) Pembinaan SD Disdikbud Medan Bambang Sudewo mengatakan, peristiwa ini merupakan bentuk miskomunikasi antara orang tua dan pihak sekolah.

"Kebijakan yang diambil oleh guru tidak diketahui oleh sekolah atau pihak yayasan, dan orang tua juga tidak berkomunikasi langsung dengan pihak sekolah. Kami sudah memberikan pembinaan kepada semua pihak terkait, termasuk yayasan dan guru-guru," sebutnya.

Bambang juga menegaskan, pihaknya akan memastikan kejadian serupa tidak terulang di masa depan dan anak-anak yang belajar di sekolah tersebut tetap merasa nyaman.

Ia juga menekankan, bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) yang diterima siswa tidak boleh disalahgunakan oleh orang tua untuk kepentingan pribadi. *(rahmad/susan/hm.10)*

SIDAK:Komisi II DPRD Medan saat melakukan sidak ke Yayasan Abdi Sukma terkait siswa SD kelas IV yang dihukum guru duduk di lantai karena tak melunasi SPP.(f/ist/mistar)

Medan / Mistar - Komisi II DPRD Kota Medan sidak ke Yayasan Abdi Sukma yang berada di Jalan STM Kecamatan Medan Johor, Senin (13/1/25).

Dalam sidak itu, Kasman Lubis selaku Ketua Komisi II DPRD Medan bersama anggota lainnya sepakat dengan pihak yayasan, untuk memberikan sanksi berupa tidak memperboleh mengajar dan dirumahkannya Mariati, sang guru yang memberi hukuman

terhadap siswa SD kelas IV duduk di lantai karena menunggak melunasi uang sekolah atau SPP.

Anggota Komisi II DPRD Medan Modesta Marpaung mengungkapkan, tindakan Mariati tidak bisa ditolelir. Oleh karenanya, perlu diberikan sanksi untuk tidak boleh dulu mengajar. “Hukuman ini tidak wajar diberikan kepada siswa, jadi harus diberi sanksi tegas kepada gurunya,” tegas Modesta.

Hal senada juga dikatakan Sekretaris Komisi II Iswanda Ramli, yang menyebut tindakan cepat harus dilakukan untuk menghindari masalah baru.

“Sanksi ini diberikan sebagai efek jera agar kejadian serupa tidak terulang lagi. Saya harap perdamaian antara orang tua siswa dan guru juga perlu dijajaki agar proses belajar mengajar ke depannya bisa kondusif,” tuturnya.

Perwakilan Yayasan Abdi Sukma Ahmad Parlindungan Batubara mengaku, tidak ada perintah kepada guru untuk melakukan tindakan keras kepada siswa.

“Sekolah kami ini untuk tempat sekolah anak-anak kurang mampu, fakir miskin dan anak yatim. Maka saya ikut prihatin dengan tindakan guru itu. Ini akan menjadi pembelajaran dan kami juga berharap dukungan Komisi II DPRD Medan dalam upaya mencerdaskan siswa di sekolah Abdi Sukma,” terangnya.

Hadiri Panggilan Ombudsman

Sementara, pihak Yayasan Abdi Sukma bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Medan, memenuhi panggilan Ombudsman Republik Indonesia (RI) perwakilan Sumatera Utara (Sumut) terkait viralnya video seorang siswa SD yang dihukum duduk di lantai karena menunggak uang sekolah.

Perwakilan Yayasan Abdi Sukma Ahmad Parlindungan menjelaskan hasil pertemuan dengan Ombudsman, pihaknya disebutkan harus tetap menjalankan sekolah sesuai dengan amanah.

“Ombudsman juga meminta supaya anak ibu itu tetap sekolah. Kami terima dan akan kami didik. Walau dia sebutkan anaknya akan dipindahkan karena sudah tak nyaman, itu sudah gak benar,” ucapnya kepada wartawan usai pertemuan di Jalan Asrama Kecamatan Medan Helvetia, Senin (13/1/25).

Ahmad menyebutkan, siswa berinisial MI tersebut masih bermain dan bersosialisasi dari Senin hingga Sabtu lalu. Namun, Senin (13/1/25), MI tidak hadir di sekolah.

Kepala Bidang (Kabid) Pembinaan SD Disdikbud Medan Bambang Sudewo mengatakan, peristiwa ini merupakan bentuk miskomunikasi antara orang tua dan pihak sekolah.

“Kebijakan yang diambil oleh guru tidak diketahui oleh sekolah atau pihak yayasan, dan orang tua juga tidak berkomunikasi langsung dengan pihak sekolah. Kami sudah memberikan pembinaan kepada semua pihak terkait, termasuk yayasan dan guru-guru,” sebutnya.

Bambang juga menegaskan, pihaknya akan memastikan kejadian serupa tidak terulang di masa depan dan anak-anak yang belajar di sekolah tersebut tetap merasa nyaman.

Ia juga menekankan, bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) yang diterima siswa tidak boleh disalahgunakan oleh orang tua untuk kepentingan pribadi.(rahmad/susan/hm10)

3. Berita Ketiga

Polisi Bakal Proses Laporan Orang Tua Siswa

Terbitan Kamis 16 Januari 2025

10 | Kamis, 16 Januari 2025

Polisi Bakal Proses Laporan Orang Tua Siswa

Medan / Mistar

Polisi telah menerima laporan Kamelia (38), ibu dari siswa kelas IV SD yang viral duduk di lantai dihukum gurunya akibat menunggak pelunasan uang sekolah atau SPP, beberapa waktu lalu. Laporan Kamelia tertuang dengan Nomor: LP/B/132/I/2025/ POLRESTABES MEDAN, Selasa (14/1/25) dinihari.

Kanit PPA Sat Reskrim Polrestabes Medan AKP Dearma Agustina Simanjuntak saat dikonfirmasi mengatakan, pihaknya akan segera memproses laporan tersebut. “Akan kita proses,” ujarnya, Rabu (15/1/25).

Meski mengaku akan memproses, perwira berpangkat tiga balok emas itu tidak menjabarkan kapan pihaknya akan memanggil oknum guru berinisial H tersebut.

Dearma hanya menyatakan, pihaknya wajib melakukan penyelidikan terlebih dahulu terkait laporan itu.

“Laporan kami terima tanggal 14 Januari. Jadi kami wajib melakukan penyelidikan terlebih dahulu,” ungkapnya.

Disinggung pertimbangan pihaknya memproses laporan tersebut meski telah dilakukan mediasi, Dearma enggan menjawab.

(putra/hm10)

Medan / Mistar - Polisi telah menerima laporan Kamelia (38), ibu dari siswa kelas IV SD yang viral duduk di lantai dihukum gurunya akibat menunggak pelunasan uang sekolah atau SPP, beberapa waktu lalu. Laporan Kamelia tertuang dengan Nomor: LP/B/132/I/2025/ POLRESTABES MEDAN, Selasa (14/1/25) dinihari.

Kanit PPA Sat Reskrim Polrestabes Medan AKP Dearma Agustina Simanjuntak saat dikonfirmasi mengatakan, pihaknya akan segera memproses laporan tersebut. “Akan kita proses,” ujarnya, Rabu (15/1/25).

Meski mengaku akan memproses, perwira berpangkat tiga balok emas itu tidak menjabarkan kapan pihaknya akan memanggil oknum guru berinisial H tersebut.

Dearma hanya menyatakan, pihaknya wajib melakukan penyelidikan terlebih dahulu terkait laporan itu.

“Laporan kami terima tanggal 14 Januari. Jadi kami wajib melakukan penyelidikan terlebih dahulu,” ungkapnya.

Disinggung pertimbangan pihaknya memproses laporan tersebut meski telah dilakukan mediasi, Dearma enggan menjawab. (putra/hm10)

b. Berita Tribun Medan

1. Berita Pertama

Ihwan Ritonga Kunjungi Rumah Siswa Duduk di Lantai, Anggota DPRD Sumut Minta Pemko Medan Evaluasi Dinas Pendidikan

Terbitan Sabtu 11 Januari 2025

IKHWAN RITONGA KUNJUNGI RUMAH SISWA DUDUK DI LANTAI

● Anggota DPRD Sumut Minta Pemko Medan Evaluasi Dinas Pendidikan

MEDAN, TRIBUN - Anggota DPRD Sumut Ikhwan Ritonga mendatangi rumah orangtua siswa yang disuruh duduk di lantai karena belum bayar uang sumbanganpPembinaan pendidikan (SPP) di SD Swasta . Yayasan Abdi Sukma, Jumat (10/1).

Ikhwan datang sendiri ke rumah orangtua siswa itu di Kecamatan Medan Maimoon. Ia pun menyapa dan mencari tahu terkait kronologi siswa yang disuruh duduk di lantai tersebut.

● ke halaman 7

MEDAN, TRIBUN - Anggota DPRD Sumut Ikhwan Ritonga mendatangi rumah orangtua siswa yang disuruh duduk di lantai karena belum bayar uang sumbangan Pembinaan pendidikan (SPP) di SD Swasta Yayasan Abdi Sukma, Jumat (10/1).

Ikhwan datang sendiri ke rumah orangtua siswa itu di Kecamatan Medan Maimun. Ia pun menyapa dan mencari tahu terkait kronologi siswa yang disuruh duduk di lantai tersebut.

Ikhwan mengaku, prihatin terhadap siswa tersebut. Karena kejadian itu dapat merusak psikologis sang anak. "Saya sangat perihatin karena itu bisa merusak psikologis anaknya. Niat dia bagus mau belajar. Hukuman seperti itu tidak bisa dibenarkan akibat ekonomi," katanya usai menemui keluarga siswa itu.

Ikhwan mengatakan, pihaknya juga akan mengevaluasi Kepala Dinas pendidikan Kota Medan. "Kami juga akan sampaikan evaluasi ini ke Dinas Pendidikan karena ini adalah siswa SD. Hal-hal seperti itu (hukuman) tidak dibenar-kan," ucapnya.

Menurutnya, jika ada permasalahan uang sekolah seharusnya guru menyampaikan ke wali murid bukan kepada siswa. "Kalau tidak bisa membayar uang sekolah, kalau bisa disampaikan kepada orangtua dan tidak perlu diketahui siswa. Karena mereka merupakan generasi bangsa ke depan." ujarnya

Ikhwan mengaku mendapat laporan ini dari Admin Sosial Media Partai Gerindra, dan atas instruksi Presiden Prabowo Subianto mendatangi rumah siswa itu. "Hari ini kami dari Partai Gerindra mendapat intruksi dari Pak Presiden, untuk hadir di tengah masyarakat. Kami diberi tahu admin Gerindra untuk turun," katanya. Pihaknya pun berjanji akan membayar SPP siswa tersebut hingga tamat sekolah.

"Di sini saya hadir untuk menyelesaikan masalah ini sampai anak ini tamat SD. Jadi, dua tahun setengah kami lunasin sekaligus,"

katanya. Ikhwan berharap, Pemko Medan menegur keras ke pihak sekolah.

"Kami harap Pemerintah Kota Medan memberi teguran dan menjadikan ini sebagai intropeksi sekolah negeri atau swasta," ucapnya. Hal senada juga disampaikan anggota Komisi E DPRD Sumut, Fajri Akbar. Menurutnya kejadian itu sangat memperihatinkan pihaknya.

Fajri juga meminta pihak Dinas Pendidikan Medan dan sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap wali kelas siswa itu. "Pastinya kami turut perihatin atas kejadian ini. Tetapi, kami tidak mau untuk tendensius terhadap satu pihak. Kami minta Disdik Medan untuk evaluasi ini," ujarnya.

Menurutnya, meskipun kasus tersebut seharusnya di bawah naungan DPRD Medan, pihaknya akan mengomunikasikannya ke pihak DPRD Medan. "Sebenarnya ini kalau soal wilayah, itu Kota Medan, ya karena SD. Jadi, nanti kami sounding permasalahan ini dengan pihak DPRD Medan," ucapnya.

Kepala Sekolah Dasar Yayasan Abdi Sukma, Juli Sari, mengatakan, kronologi kejadian seorang siswa berinisial MI. yang duduk di lantai karena belum bayar uang SPP. Menurut Juli, awalnya ia tidak mengetahui siswa kelas IV SD tersebut duduk di lantai saat proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Juli, pihak yayasan, tidak pernah mengeluarkan kebijakan siswa yang belum bayar SPP untuk duduk di lantai.

"Jadi, sebenarnya ada mis komunikasi. Saya juga baru mengetahui siswa tersebut didudukkan di lantai setelah wali murid datang ke sekolah menemui saya sambil menangis," katanya saat dikonfirmasi Tribun Medan.

Jumat (10/1). Juli mengakui, siswa tersebut belum melu-nasi SPP. Karena itu belum dapat menerima rapornya.

"Sebenarnya anak itu tidak menerima rapor karena belum melunasi SPP. Tapi, tidak jadi permasalahan sebenarnya, dan tetap bisa mengikuti pelajaran," katanya.

Hanya saja, kata Juli, miskomunikasi terjadi antara dirinya dengan wali kelas. Menurutnya, wali kelas tersebut membuat peraturan sendiri tanpa ada konfirmasi ke pihaknya terlebih dahulu.

"Wali kelasnya membuat peraturan sendiri di kelasnya, kalau anak tidak ada menerima rapor tidak boleh menerima pelajaran dan mendudukkan siswa tersebut di lantai saat pelajaran berlangsung, tanpa kompromi dengan pihak sekolah," ujarnya.

Siswa tersebut kena hukum lantaran menunggak membayar SPP tiga bulan, yakni Oktober, November, dan Desember 2024. Total besarannya Rp 180 ribu.

Ibu MI Kamalia bercerita, anaknya dihukum sejak hari pertama sekolah yakni Senin (6/1). Namun, Ia baru sadar pada Rabu (8/1) saat anak nya tidak mau berangkat ke sekolah.

"Rabu pagi, saya suruh anak saya sekolah, saya bilang kamu duluan nanti mamak (nyusul ke sekolah). Mamak mau jual handphone biar bayar SPP," kata ibunya saat ditemui di rumahnya di Kecamatan Medan Maimun, Jumat (10/1).

"Ia bilang enggaklah Mak, aku malu, aku duduk di semen. (Saya tanya) kenapa? Sejak kapan? (Dijawab) Senin. Hah masa? Ingat, ya nak, kalau karena nggak buat PR mamak nggak akan marah," katanya.

Kamelia mengaku memang hendak ke sekolah untuk membayar SPP anaknya. Sebab, Senin ia sudah diingatkan wali kelas untuk melakukan pembayaran.

Terlebih, anaknya itu juga belum menerima rapor lantaran ditahan pihak sekolah. Di sekolah, kata dia, aturan-nya yang berlaku memang demikian.

Namun, kata dia, sudah izin ke wali kelas soal SPP yang menunggak itu.

"Selasa ada di grup, buat ibu-ibu murid tolong kerja sama yang belum melunaskan tolong datang sekolah temui kepsek kalau tak ada rapor tak dibenarkan ikuti pelajaran," katanya.

"Akhirnya saya *voice note* via WhatsApp, saya izin belum bisa datang itulah rencana saya Rabu datang." katanya. Pada Rabu, Kamelia pun menyusul ke sekolah dan mendapati anaknya duduk di lantai. Saat itu, kondisi anaknya berbeda daripada teman-teman lain-nya yang duduk di kursi.

"Saking penasaran saya coba tengok ke sekolah. Begitu saya masuk ke gerbang temannya mengejer semua sambil megang tangan saya. (Mereka bilang) Bu ambillah rapor dia, kasihan loh duduk di semen. Di situ saya nangis, ya Allah kok gini kali," katanya.

"Kalau satu jam sudahlah (tak apa). Ini dari pagi benar-benar diasingkan," lanjutnya. Saat itu, Kamelia pun langsung mempertanyakan tindakan gurunya itu.

"Sampai saya langsung datang ke depan pintu kelas (saya bilang) ya, Allah. Saya bilang, nak, kejam kali guru-mu," katanya. Wali kelas dan Kamelia pun cekcok. Kamelia merekam momen itu.

"Saya bilang kok tega. Kata dia, Kan sudah saya bilang. saya sudah suruh anak ibu pulang, tapi anak ibu tak mau pulang." katanya. "Akhirnya kami dibawa sama kepsek ke kantor untuk diluruskan. Saya tanya kepada kepsek bener peraturan (kalau tak bayar SPP dihukum duduk di lantai)? Dijawab tidak ada," katanya.

Atas insiden ini, Kamelia pun mengaku sangat kecewa kepada pihak sekolah. Sebab, anaknya sempat trauma tidak mau sekolah.

"Ya, alhamdulillah sejak kejadian itu, anak saya Kamis sekolah dan duduk di kursi," katanya.

"Ayah mereka pergi ke Riau untuk bekerja di bangunan. Belum lama perginya," kata-nya. (cr5)

2. Berita Kedua

Video Viral Anak SD Belajar di Lantai Diduga Settingan Ibu MH

Terbitan Selasa 14 Januari 2025

Video Viral Anak SD Belajar di Lantai Diduga Settingan Ibu MH

MEDAN, TRIBUN - Ketua Yayasan Abdi Sukma, Ahmad Parlindungan mengatakan, pihaknya sudah membuka CCTV ruangan kelas siswa yang disuruh belajar di lantai oleh wali kelasnya. Dalam rekaman CCTV tersebut, kata Ahmad, tidak ada yang memperlihatkan wali kelas untuk menyuruh siswanya duduk di lantai.

Diakui Ahmad, Wali kelas sempat menyuruh siswanya duduk di lantai selama dua hari mulai dari hari Senin dan selasa (6-7/1). Namun, kata Ahmad di hari ke tiga, wali kelas tidak ada menyuruh duduk di lantai.

"Ada hal yang aneh dr CCTV yang kami lihat tadi. Hari Senin tanggal 6 Januari 2025 kami akui itu memang benar wali kelas yang menyuruh duduk di lantai. Tapi di hari ke tiga sesuai CCTV itu wali kelas tidak ada meminta duduk di lantai," terangnya saat ditemui usai memenuhi panggilan dari Ombudsman Sumut.

Dikatakannya, apa yang dibuat oleh wali kelas tersebut adalah fatal. Dan wali kelas itu sudah diskors hingga hari ini. "Kalau memang itu perintah dari sekolah yayasan kenapa anaknya kelas satu tidak seperti itu. Anaknya dua di situ sama sama nunggak. Tapi anaknya kelas satu tidak ada dapat hukuman seperti itu. Ini kami sayangkan wali kelasnya. Tetapi di hari ketiga kejadian sudah berbeda," jelasnya.

Kami bantah, tidak ada settingan dalam video ini. Secara logika bagaimana Kamelia (ibu siswa) ini menyuruh anaknya untuk duduk di lantai sementara dia datang dari luar. Itu contoh tidak masuk akal.

RIA SITORUS
Pendamping Ibu Siswa

Pada hari Rabu, kata Ahmad, ibu siswa yang duduk di lantai tersebut datang ke sekolah. Dimana, hari itu wali kelas sudah tidak menyuruhnya duduk di lantai. "Rabu itu dia datang (ibu siswa yang duduk di lantai). Dia datang, dipanggil anaknya. Itu waktu jam istirahat. Masuklah ke jam mata pelajaran kedua saat itu pelajaran agama. Anaknya ini lama masuk kelas. Tapi setibanya masuk di kelas, dia mengambil sepatu di belakang (tempat duduknya) kemudian anak ini tiba-tiba duduk di lantai dan ibunya masuk kelas dan langsung memvideokan seperti itu," ucapnya.

Ahmad tidak mengetahui apakah motif anaknya duduk di lantai karena disuruh orang tua atau mencontoh karena sudah dari tadi dia seperti itu. "Enggak tahu kita itu (siswa mencontoh) ada pergantian pelajaran di sana. Saat itu guru pertama masuk, lalu istirahat dan masuklah guru ke dua, yaitu guru agama. Anaknya itu lambat masuk, tapi saya tidak mau menduga- duga. Nanti dibilang saya yang memprovokasi atau bagaimana," ucapnya.

Dikatakannya, saat ini pihaknya hanya akan menunjukkan fakta-fakta yang mereka dapatkan saja. "Biarlah fakta yang berbicara semua di jawab oleh Allah SWT, karena tujuan kita untuk membantu anak-anak sekolah," terangnya.

Menanggapi hal itu, pendamping ibu siswa yang bermasalah Kamelia tersebut, Ria Sitorus membantah adanya setingan siswa tersebut duduk sendiri di lantai.

"Kalau memang begitu (siswa di setting duduk di lantai) buktikan dengan video saja. Kita juga tidak tinggal diam,"jelasnya.

Ria membantah adanya setingan dalam kejadian ini. "Kami bantah, tidak ada settingan dalam video ini. Secara logika bagaimana Kamelia (ibu siswa) ini menyuruh anaknya untuk duduk di lantai sementara dia datang dari luar. Itu contoh tidak masuk akal," katanya.

Disinggung masalah kakak kandung Kamelia yang menyatakan settingan, dirinya tidak menjawab secara gamblang. "Begini pastinya yang kita bahas dan permasalahkan itu, anak kita didudukkan di lantai oleh wali kelas. Tidak ada masalah lainnya," ucapnya.**(cr5)**

Kami bantah, tidak ada settingan dalam video ini. Secara logika bagaimana Kamelia (ibu siswa) ini menyuruh anaknya untuk duduk di lantai sementara dia datang dari luar. Itu

contoh tidak masuk akal. (ucapan) RIA SITORUS Pendamping Ibu Siswa.

MEDAN, TRIBUN - Ketua Yayasan Abdi Sukma, Ahmad Parlindungan mengatakan, pihaknya sudah membuka CCTV ruangan kelas siswa yang disuruh belajar di lantai oleh wali kelasnya. Dalam rekaman CCTV tersebut, kata Ahmad, tidak ada yang memperlihatkan wali kelas untuk menyuruh siswanya duduk di lantai.

Diakui Ahmad, Wali kelas sempat menyuruh siswanya duduk di lantai selama dua hari mulai dari hari Senin dan selasa (6-7/1). Namun, kata Ahmad di hari ke tiga, wali kelas tidak ada menyuruh duduk di lantai.

“Ada hal yang aneh dari CCTV yang kami lihat tadi. Hari Senin tanggal 6 Januari 2025 kami akui itu memang benar wali kelas yang menyuruh duduk di lantai. Tapi di hari ke tiga sesuai CCTV itu wali kelas tidak ada meminta duduk di lantai,” terangnya saat ditemui usai memenuhi panggilan dari Ombudsman Sumut.

Dikatakannya, apa yang dibuat oleh wali kelas tersebut adalah fatal. Dan wali kelas itu sudah diskors hingga hari ini. “Kalau memang itu perintah dari sekolah yayasan kenapa anaknya kelas satu tidak seperti itu. Anaknya dua di situ sama sama nunggak. Tapi anaknya kelas satu tidak ada dapat hukuman seperti itu. Ini kami

sayangkan wali kelasnya. Tetapi di hari ketiga kejadian sudah berbeda," jelasnya.

Pada hari Rabu, kata Ahmad, ibu siswa yang duduk di lantai tersebut datang ke sekolah. Dimana, hari itu wali kelas sudah tidak menyuruhnya duduk di lantai. "Rabu itu dia datang (ibu siswa yang duduk di lantai). Dia datang, dipanggil anaknya. Itu waktu jam istirahat. Masuklah ke jam mata pelajaran kedua saat itu pelajaran agama. Anaknya ini lama masuk kelas. Tapi setibanya masuk di kelas, dia mengambil sepatu di belakang (tempat duduknya) kemudian anak ini tiba-tiba duduk di lantai dan ibunya masuk kelas dan langsung memvideokan seperti itu," ucapnya.

Ahmad tidak mengetahui apakah motif anaknya duduk di lantai karena disuruh orang tua atau mencontoh karena sudah dari tadi dia seperti itu. "Enggak tahu kita itu (siswa mencontoh) ada pergantian pelajaran di sana. Saat itu guru pertama masuk, lalu istirahat dan masuklah guru ke dua, yaitu guru agama. Anaknya itu lambat masuk, tapi saya tidak mau menduga-duga. Nanti dibilang saya yang memprovokasi atau bagaimana," ucapnya.

Dikatakannya, saat ini pihaknya hanya akan menunjukkan fakta-fakta yang mereka dapatkan saja. "Biarlah fakta yang berbicara semua di jawab oleh Allah SWT, karena tujuan kita untuk membantu anak-anak sekolah," terangnya.

Menanggapi hal itu, pendamping ibu siswa yang bermasalah Kamelia tersebut, Ria Sitorus membantah adanya setingan siswa tersebut duduk sendiri di lantai.

“Kalau memang begitu (siswa di setting duduk di lantai) buktikan dengan video saja. Kita juga tidak tinggal diam,” jelasnya.

Ria membantah adanya setingan dalam kejadian ini. “Kami bantah, tidak ada settingan dalam video ini. Secara logika bagaimana Kamelia (ibu siswa) ini menyuruh anaknya untuk duduk di lantai sementara dia datang dari luar. Itu contoh tidak masuk akal,” katanya.

Disinggung masalah kakak kandung Kamelia yang menyatakan settingan, dirinya tidak menjawab secara gamblang. “Begini pastinya yang kita bahas dan permasalahkan itu, anak kita didudukkan di lantai oleh wali kelas. Tidak ada masalah lainnya,” ucapnya.(cr5)

3. Berita Ketiga

Guru di Medan Hukum Siswa Belajar di Lantai,

Dilaporkan ke Polisi

Terbitan Kamis 16 Januari 2025

Guru di Medan Hukum Siswa Belajar di Lantai, Dilaporkan ke Polisi

MEDAN, TRIBUN - Kamelia, ibu dari siswa SD yang dihukum belajar di lantai karena tunggak SPP, melaporkan guru yang menghukum anaknya, Hariati, ke Mapolrestabes Medan. Kepala Polrestabes Medan Kombes Gidion Arif Setyawan mengatakan, Kamelia membuat laporan itu pada Selasa (14/1).

Hal itu ditandai dengan laporan nomor: LP/B/132/I/2025/SPKT/ Polrestabes Medan/Polda Sumut. "Laporannya terkait dugaan kekerasan terhadap anak. Terlapor guru yang menghukum korban duduk di lantai," kata Gidion kepada Kompas.com saat dihubungi melalui saluran telepon pada Rabu (15/1).

Di dalam laporan itu, Kamelia menyampaikan, mulanya mendapati cerita anaknya, MA, malu datang ke sekolah pada Rabu (8/1) pagi. Sebab, MA dihukum oleh terlapor untuk duduk di lantai saat proses belajar karena belum mengambil rapor dan membayar SPP sejak Senin (6/1).

Sekitar pukul 10.00 WIB, Kamelia datang ke sekolah anaknya, yakni sekolah milik Yayasan Abdi Sukma, di Kota Medan. Dia ingin memeriksa apakah apa yang disampaikan anaknya benar atau tidak. Setibanya di lokasi, Kamelia melihat MA memang duduk di lantai ruang kelas 4 SD saat jam pelajaran. Kamelia mengaku sempat mempertanyakan hal itu kepada Hariati.

Hariati menyampaikan bahwa siswa yang tidak membayar SPP dan belum menerima rapor tidak dibenarkan mengikuti pelajaran. Atas kejadian itu, Kamelia membuat laporan ke Mapolrestabes Medan.

Gidion menyampaikan, kini penyidik masih bekerja untuk mendalami kasus tersebut. "Kami masih mendalami laporannya," kata Gidion.**(kompas.com)**

KOMPAS.COM/RAHMAT UTOMO

IBU SISWA - Kamelia (38) ibu dari siswa SD kelas IV di Medan yang viral disuruh gurunya belajar di lantai saat diwawancarai di rumahnya di Jalan Brigjen Katamso, Medan, Sumut, Jumat (10/1).

MEDAN, TRIBUN - Kamelia, ibu dari siswa SD yang dihukum belajar di lantai karena tunggak SPP, melaporkan guru yang menghukum anaknya, Hariati, ke Mapolrestabes Medan. Kepala Polrestabes Medan Kombes Gidion Arif Setyawan mengatakan, Kamelia membuat laporan itu pada Selasa (14/1).

Hal itu ditandai dengan laporan nomor: LP/B/132/I/2025/SPKT/ Polrestabes Medan/Polda Sumut. "Laporannya terkait dugaan kekerasan terhadap anak. Terlapor guru yang menghukum korban

duduk di lantai," kata Gidion kepada Kompas.com saat dihubungi melalui saluran telepon pada Rabu (15/1).

Di dalam laporan itu, Kamelia menyampaikan, mulanya mendapati cerita anaknya, MA, malu datang ke sekolah pada Rabu (8/1) pagi. Sebab, MA dihukum oleh terlapor untuk duduk di lantai saat proses belajar karena belum mengambil rapor dan membayar SPP sejak Senin (6/1).

Sekitar pukul 10.00 WIB, Kamelia datang ke sekolah anaknya, yakni sekolah milik Yayasan Abdi Sukma, di Kota Medan. Dia ingin memeriksa apakah apa yang disampaikan anaknya benar atau tidak. Setibanya di lokasi, Kamelia melihat MA memang duduk di lantai ruang kelas 4 SD saat jam pelajaran. Kamelia mengaku sempat mempertanyakan hal itu kepada Hariati.

Hariati menyampaikan bahwa siswa yang tidak membayar SPP dan belum menerima rapor tidak dibenarkan mengikuti pelajaran. Atas kejadian itu, Kamelia membuat laporan ke Mapolrestabes Medan. Gidion menyampaikan, kini penyidik masih bekerja untuk mendalami kasus tersebut. "Kami masih mendalami laporannya," kata Gidion.(kompas.com)

4.2. Pembahasan

4.2.1 Framing media cetak Harian Mistar dalam membingkai pemberitaan mengenai "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP".

a. Analisis Berita 1

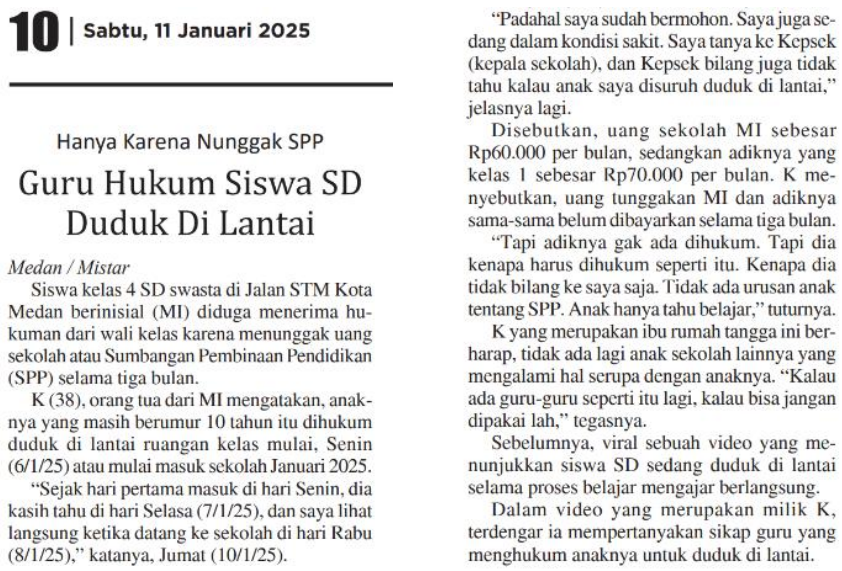

10 | Sabtu, 11 Januari 2025

Hanya Karena Nunggak SPP

Guru Hukum Siswa SD Duduk Di Lantai

Medan / Mistar

Siswa kelas 4 SD swasta di Jalan STM Kota Medan berinisial (MI) diduga menerima hukuman dari wali kelas karena menunggak uang sekolah atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selama tiga bulan.

K (38), orang tua dari MI mengatakan, anaknya yang masih berumur 10 tahun itu dihukum duduk di lantai ruangan kelas mulai, Senin (6/1/25) atau mulai masuk sekolah Januari 2025.

"Sejak hari pertama masuk di hari Senin, dia kasih tahu di hari Selasa (7/1/25), dan saya lihat langsung ketika datang ke sekolah di hari Rabu (8/1/25)," katanya, Jumat (10/1/25).

"Padahal saya sudah bermohon. Saya juga sedang dalam kondisi sakit. Saya tanya ke Kepsek (kepala sekolah), dan Kepsek bilang juga tidak tahu kalau anak saya disuruh duduk di lantai," jelasnya lagi.

Disebutkan, uang sekolah MI sebesar Rp60.000 per bulan, sedangkan adiknya yang kelas 1 sebesar Rp70.000 per bulan. K menyebutkan, uang tunggakan MI dan adiknya sama-sama belum dibayarkan selama tiga bulan.

"Tapi adiknya gak ada dihukum. Tapi dia kenapa harus dihukum seperti itu. Kenapa dia tidak bilang ke saya saja. Tidak ada urusan anak tentang SPP. Anak hanya tahu belajar," tuturnya.

K yang merupakan ibu rumah tangga ini berharap, tidak ada lagi anak sekolah lainnya yang mengalami hal serupa dengan anaknya. "Kalau ada guru-guru seperti itu lagi, kalau bisa jangan dipakai lah," tegasnya.

Sebelumnya, viral sebuah video yang menunjukkan siswa SD sedang duduk di lantai selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam video yang merupakan milik K, terdengar ia mempertanyakan sikap guru yang menghukum anaknya untuk duduk di lantai.

Gambar 4. 1 Analisis Berita 1, Sumber Harian Mistar

Judul : Hanya Karena Nunggak SPP, Guru Hukum Siswa SD Duduk di Lantai

Waktu : Sabtu 11 Januari 2025

Sumber : Harian Mistar

Tabel 4.3 Analisis Berita 1 Harian Mistar

Tabel 4. 3 Analisis Berita 1 Harian Mistar (Susan, 2025)

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan

Struktur Sintaksis	Headline	Hanya Karena Nunggak SPP, Guru Hukum Siswa SD Duduk di Lantai
	Lead	Lead atau teras berita memberikan informasi penting dari suatu pemberitaan. Pada berita ini lead berisi informasi seorang siswa kelas 4 SD berinisal MI di salah satu sekolah Kota Medan yang mendapatkan hukuman dari Guru duduk di lantai saat proses belajar mengajar.
	Latar Informasi	Bagian latar informasi memberikan keterangan lebih lanjut dari sebuah pemberitaan. Pada berita ini diberitahukan bahwa siswa berumur 10 tahun tersebut dihukum diduga akibat tidak atau belum membayar iuran uang sekolah selama tiga bulan.

	Kutipan Sumber	Kutipan sumber pada berita ini salah satunya adalah K (38) orang tua siswa yang dihukum. Ia menceritakan apa yang diketahuinya bahwa anaknya telah dihukum sejak hari Senin (6/1/2025), Selasa (7/1/2025) dan Rabu (8/1/2025). Kemudian kutipan kedua dari Anggota DPRD Sumut Ihwan Ritonga yang mengungkapkan keprihatinannya terhadap anak tersebut dan meminta pihak sekolah agar diberi teguran.
	Pernyataan/Opini	Pernyataan yang diberikan oleh K sebagai orang tua berfokus pada kronologi dirinya mengetahui permasalahan yang terjadi pada anaknya. Ia menceritakan bagaimana dirinya memohon agar mendapati keringanan dan

		balasan yang diterimanya dari pihak sekolah.
	Penutup	Penutup dari berita ini memberikan informasi bahwa persoalan yang terjadi sudah sampai pada pemangku kebijakan. DPRD Sumut melalui anggotanya Ihwan Ritonga telah meninjau langsung ke rumah siswa yang bersangkutan dan meminta agar pihak sekolah bisa melakukan evaluasi dari tindakan yang diambil.
Struktur Skrip	What	Viral di sosial media memperlihatkan seorang anak SD di Kota Medan dihukum oleh gurunya di kelas duduk di lantai karena diduga belum membayar SPP.
	Who	Siswa SD berinisial MI (10)

	When	Kasus ini viral pada Jumat (10/1/2025) dan menurut penuturan orangtua siswa K (38) kejadian sudah sejak Senin (6/1/2025)
	Where	Salah satu sekolah Dasar (SD) swasta di Jalan STM, Kota Medan
	Why	Kejadian tersebut bermula diduga akibat siswa MI (10) belum membayar iuran uang sekolah selama tiga bulan.
	How	Akibat tidak membayar iuran, Siswa MI (10) tidak diperbolehkan mengambil rapot dan dihukum oleh guru mengikuti proses belajar namun dalam posisi duduk di lantai sekolah.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Hubungan Antar	Secara keseluruhan paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat dalam berita ini

		menghasilkan gagasan utama bahwa yang telah dilakukan
	Kalimat	oleh pihak sekolah merupakan tindakan yang tidak dibenarkan.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik	Pada berita ini pemilihan kata tentu sesuai dengan gaya bahasa jurnalistik. Tidak ada Idiom yang digunakan. Begitupun dengan foto dan grafik juga tidak digunakan.

1. Struktur Sintaksis

   Dalam berita ini wartawan menggunakan pendekatan penulisan yang terstruktur dan informatif dalam penyajiannya. Pada berita ini wartawan mengawali dengan penulisan judul yang mencerminkan pemberitaan dan menarik pembaca untuk mengetahui awal dari kasus “Siswa SD Dihukum Duduk di

Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tersebut. Kemudian dilanjutkan pada paragraf pertama berita atau lead, wartawan langsung menjelaskan kronologi awal dari kasus tersebut. Wartawan pun langsung menuliskan keterangan awal mengenai kronologi kejadian dari narasumber primer yakni orang tua siswa yang dihukum. Lalu dilanjutkan pula dari tanggapan sementara dari pemangku kebijakan, yakni dalam hal ini DPRD Sumut. Wartawan menuliskan tanggapan dari DPRD Sumut dalam merespon kasus tersebut. Namun pada berita ini, wartawan belum memasukkan keterangan penyeimbang dari pihak sekolah maupun guru yang bersangkutan.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini diuraikan cara wartawan dalam mengisahkan sebuah peristiwa awal pada kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" dengan efektif dan profesional. Penulisan diawali dengan penjelasan keterangan dari orang tua siswa sebagai narasumber utama. Wartawan juga dalam berita ini mencoba menyamarkan identitas dari ibu dan anak (siswa-korban) sesuai dengan kaidah kode etik jurnalistik.

Pada berita ini wartawan juga menuliskan informasi dengan terstruktur bersamaan dengan respon pihak lainnya atas kejadian tersebut dengan akurat dan mudah dimengerti.

3. Struktur Tematik

   Dalam berita ini wartawan mengungkapkan pandangan atas kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tergolong objektif dan propesional. Wartawan dengan baik mengutip sumber yaitu K (38) yakni orang tua siswa untuk menyampaikan keterangan dan menyambungkannya dengan respon dari Anggota DPRD Sumut Ihwan Ritonga secara akurat.

4. Struktur Retoris

   Dalam berita ini wartawan menekan arti tertentu melalui pemilihan kata yang dapat mendukung tulisan dalam menyampaikan sebuah maksud. Penggunaan kata tertentu dapat membantu memberikan sentuhan yang lebih emosional dan dapat memberikan kesan penekanan dari maksud yang ingin disampaikan dalam pemberitaan tersebut.

   Contohnya di judul "Hanya karena nunggak SPP, Guru Hukum Siswa SD Duduk di Lantai" penggunaan kata "Hanya" memberikan kesan permasalahan yang terjadi merupakan hal yang sederhana namun memberikan dampak yang besar dalam kasus tersebut.

Sementara itu pada berita ini, wartawan tidak menggunakan idiom yang berlebih. Begitupun dengan grafik dan gambar tidak digunakan dalam pemberitaan ini sebagai pendukung, melainkan hanya menekankan pada tulisan. Peletakan berita pada halaman cetak pun diletakkan pada posisi atas sebelah kiri halaman tanpa adanya pendukung foto dan grafik.

b. Analisis Berita 2

MEDAN

HARIAN MISTAR

DPRD Sidak Ke Yayasan Abdi Sukma

Guru Yang Hukum Siswa SD Dilarang Mengajar

Komisi II DPRD Kota Medan sidak ke Yayasan Abdi Sukma yang berada di Jalan STM Kecamatan Medan Johor, Senin (13/1/25).

Medan / Mistar

Dalam sidak itu, Kasman Lubis selaku Ketua Komisi II DPRD Medan bersama anggota lainnya sepakat dengan pihak yayasan, untuk memberikan sanksi berupa tidak memperboleh mengajar dan dirumahkannya Mariati, sang guru yang memberi hukuman terhadap siswa SD kelas IV duduk di lantai karena menunggak melunasi uang sekolah atau SPP.

Anggota Komisi II DPRD Medan Modesta Marpaung mengungkapkan, tindakan Mariati tidak bisa ditolerir. Oleh karenanya, perlu diberikan sanksi untuk tidak boleh dulu mengajar. "Hukuman ini tidak wajar diberikan kepada siswa, jadi harus diberi sanksi tegas kepada gurunya," tegas Modesta.

Hal senada juga dikatakan Sekretaris Komisi II Iswanda Ramli, yang menyebut tindakan cepat harus dilakukan untuk menghindari masalah baru.

"Sanksi ini diberikan sebagai efek jera agar kejadian serupa tidak terulang lagi. Saya harap perdamaian antara orang tua siswa dan guru juga perlu dijajaki agar proses belajar mengajar ke depannya bisa kondusif," tuturnya.

Perwakilan Yayasan Abdi Sukma Ahmad Parlindungan Batubara mengaku, tidak ada perintah kepada guru untuk melakukan tindakan keras kepada siswa.

"Sekolah kami ini untuk tempat sekolah anak-anak kurang mampu, fakir miskin dan anak yatim. Maka saya ikut prihatin dengan tindakan guru itu. Ini akan menjadi pembelajaran dan kami juga berharap dukungan Komisi II DPRD Medan dalam upaya mencerdaskan siswa di sekolah Abdi Sukma," terangnya.

Hadiri Panggilan Ombudsman

Sementara, pihak Yayasan Abdi Sukma bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Medan, memenuhi panggilan Ombudsman Republik Indonesia (RI) perwakilan Sumatera Utara (Sumut) terkait viralnya video seorang siswa SD yang dihukum duduk di lantai karena menunggak uang sekolah.

Perwakilan Yayasan Abdi Sukma Ahmad Parlindungan menjelaskan hasil pertemuan dengan Ombudsman, pihaknya disebutkan harus tetap menjalankan sekolah sesuai dengan amanah.

"Ombudsman juga meminta supaya anak ibu itu tetap sekolah. Kami terima dan akan kami didik. Walau dia sebutkan anaknya akan dipindahkan karena sudah tak nyaman, itu sudah gak benar," ucapnya kepada wartawan usai pertemuan di Jalan Asrama Kecamatan Medan Helvetia, Senin (13/1/25).

Ahmad menyebutkan, siswa berinisial MI tersebut masih bermain dan bersosialisasi dari Senin hingga Sabtu lalu. Namun, Senin (13/1/25), MI tidak hadir di sekolah.

Kepala Bidang (Kabid) Pembinaan SD Disdikbud Medan Bambang Sudewo mengatakan, peristiwa ini merupakan bentuk miskomunikasi antara orang tua dan pihak sekolah.

"Kebijakan yang diambil oleh guru tidak diketahui oleh sekolah atau pihak yayasan, dan orang tua juga tidak berkomunikasi langsung dengan pihak sekolah. Kami sudah memberikan pembinaan kepada semua pihak terkait, termasuk yayasan dan guru-guru," sebutnya.

Bambang juga menegaskan, pihaknya akan memastikan kejadian serupa tidak terulang di masa depan dan anak-anak yang belajar di sekolah tersebut tetap merasa nyaman.

Ia juga menekankan, bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) yang diterima siswa tidak boleh disalahgunakan oleh orang tua untuk kepentingan pribadi.*(rahmad/susan/hm10)*

SIDAK: Komisi II DPRD Medan saat melakukan sidak ke Yayasan Abdi Sukma terkait siswa SD kelas IV yang dihukum guru duduk di lantai karena tak melunasi SPP.(f/ist/mistar)

Gambar 4. 2 Analisis Berita 2, Sumber Harian Mistar

Judul : DPRD Sidak ke Yayasan Abdi Sukma, Guru yang Hukum Siswa SD Dilarang Mengajar

Waktu : Selasa 14 Januari 2025

Sumber : Harian Mistar

Tabel 4. 4 Analisis Berita 2 Harian Mistar (Susan, 2025)

Perangkat Framing	**Unit Pengamatan**	**Hasil Pengamatan**
Struktur Sintaksis	Headline	DPRD Sidak ke Yayasan Abdi Sukma, Guru yang Hukum Siswa SD Dilarang Mengajar
	Lead	Lead atau teras berita memberikan informasi penting dari suatu pemberitaan. Pada berita ini lead berisi informasi guru yang memberi hukuman siswa yaitu Mariati direkomendasikan untuk dirumahkan setelah adanya sidak dari DPRD Kota Medan. Hal tersebut juga disepakati oleh pihak sekolah atau yayasan setelah disidak oleh DPRD Kota Medan.

	Latar Informasi	Bagian latar informasi memberikan keterangan lebih lanjut dari sebuah pemberitaan. Pada berita ini diketahui pihak sekolah memberikan keterangan bahwa tidak adanya perintah kepada guru untuk menghukum seperti belajar sembari duduk di lantai. Terkait kasus tersebut pihak sekolah juga dimintai keterangan oleh Ombudsman RI perwakilan Sumatera Utara.
	Kutipan Sumber	Kutipan sumber pada berita ini salah satunya Anggota DPRD Kota Medan Kasman Lubis usai melakukan sidak memberikan rekomendasi kepada sekolah yaitu untuk merumahkan dan melarang guru terkait untuk mengajar.

		Kemudian pihak yayasan sekolah Ahmad Parlindungan Batubara juga menyetujui rekomendasi dari DPRD Kota Medan. Lalu keterangan dari Kepala Bidang Pembinaan SD Dinas Pendidikan Kota Medan Bambang Sudewo mengatakan kejadian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya miskomunikasi antara orangtua dan sekolah.
	Pernyataan/Opini	Pernyataan yang diberikan oleh pihak sekolah menekankan bahwa mereka pun tidak membenarkan apa yang telah dilakukan oleh gurunya dan menyebut tidak ada perintah untuk memberi hukuman tersebut kepada siswa yang belum membayar iuran uang sekolah.

	Penutup	Penutup dari berita ini memberikan informasi bahwa persoalan yang terjadi sudah sampai pada pemeriksaan oleh Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Utara.
Struktur Skrip	What	DPRD Kota Medan melakukan sidak ke Yayasan Abdi Sukma terkait kasus siswa SD yang dihukum duduk di Lantai.
	Who	Komisi II DPRD Kota Medan.
	When	Sidak dilakukan ke Yayasan Abdi Sukma pada Senin 13 Januari 2025.
	Where	Yayasan Abdi Sukma, Jalan STM, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan
	Why	DPRD Kota Medan hendak mengambil tindakan dan langkah cepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

	How	Hasil dari sidak tersebut disetujui oleh DPRD Kota Medan dan pihak sekolah atau yayasan untuk merumahkan guru Mariati sekaligus larangan mengajar. Pihak yayasan juga akan memenuhi panggilan dari Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Utara. Sementara itu Dinas Pendidikan Kota Medan juga akan mengawasi Program Indonesia Pintar (PIP) agar tidak disalahgunakan.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Hubungan Antar Kalimat	Secara keseluruhan paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat dalam berita ini menghasilkan gagasan utama bahwa sudah adanya langkah awal mengatasi permasalah tersebut oleh pemangku kebijakan, pengawasan dan pihak sekolah.

Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik	Pada berita ini pemilihan kata tentu sesuai dengan gaya bahasa jurnalistik. Idiom digunakan namun tidak terlalu dominan serta memakai foto yang memperlihatkan komunikasi dari DPRD Kota Medan saat melakukan sidak ke Yayasan Abdi Sukma.

1. Struktur Sintaksis

   Dalam berita ini wartawan menggunakan pendekatan penulisan yang terstruktur dan informatif dalam penyajiannya. Pada berita ini wartawan mengawali dengan penulisan judul yang mencerminkan pemberitaan dan menarik pembaca untuk mengetahui lanjutan dari kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tersebut. Kemudian dilanjutkan pada paragraf pertama berita atau lead, wartawan langsung menjelaskan langkah yang diambil oleh pemangku kebijakan dalam hal ini Komisi II DPRD Kota Medan yang tentunya membidangi sektor pendidikan. Wartawan pun menuliskan hasil dari sidak yang dilakukan oleh DPRD Kota Medan di Yayasan Abdi Sukma yakni untuk adanya larangan kepada guru bersangkutan untuk mengajar. Lalu dilanjutkan pula dari tanggapan sementara dari

pemangku kebijakan lainnya, yakni Dinas Pendidikan Kota Medan. Wartawan menuliskan tanggapan dari Dinas Pendidikan dalam merespon kasus tersebut. Dijelaskan pula bahwa pihak yayasan atau sekolah memenuhi pemanggilan dari Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Utara. Namun pada berita ini, wartawan belum memasukkan keterangan dari Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Utara.

2. Struktur Skrip

   Dalam berita ini diuraikan cara wartawan dalam mengisahkan sebuah proses komunikasi dan kordinasi antara DPRD Kota Medan, pihak Yayasan Abdi Sukma dan Dinas Pendidikan Kota Medan dalam mengambil langkah pada kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" dengan efektif dan profesional. Penulisan diawali dengan hasil sidak yang dilakukan oleh DPRD Kota Medan. Wartawan juga dalam berita ini mencoba menyamarkan identitas dari MI (siswa-korban) sesuai dengan kaidah kode etik jurnalistik.

   Pada berita ini wartawan juga menuliskan informasi dengan terstruktur bersamaan dengan respon pihak lainnya atas kejadian tersebut dengan akurat dan mudah dimengerti.

3. Struktur Tematik

   Dalam berita ini wartawan mengungkapkan pandangan atas kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tergolong objektif dan propesional. Wartawan dengan baik mengutip sumber Ketua Komisi II DPRD Kota Medan Kasman Lubis sebagai

yang paling berwenang untuk menyampaikan rekomendasi kepada pihak Yayasan Abdi Sukma dan menyambungkannya dengan respon dari Dinas Pendidikan Kota Medan yang juga sebagai pemangku kebijakan khusunya dalam sektor pendidikan sekolah dasar secara akurat.

4. Struktur Retoris

   Dalam berita ini wartawan menekan arti tertentu melalui pemilihan kata yang dapat mendukung tulisan dalam menyampaikan sebuah maksud. Penggunaan kata tertentu dapat membantu memberikan sentuhan yang lebih emosional dan dapat memberikan kesan penekanan dari maksud yang ingin disampaikan dalam pemberitaan tersebut.

   Contohnya di judul "DPRD Sidak ke Yayasan Abdi Sukma, Guru yang Hukum Siswa SD Dilarang Mengajar" penggunaan kata "Sidak" memberikan penekanan yang lebih keras ketimbang kata "kordinasi", "komunikasi", "sambangi" dan "meninjau" dan membuat kesan DPRD Kota Medan lebih serius dalam menangani kasus tersebut.

   Sementara itu pada berita ini, wartawan tidak menggunakan idiom yang berlebih. Seperti dengan istilah "memenuhi panggilan" yang berarti memberikan keterangan kepada Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Utara. Pada berita ini menggunakan foto yang memperlihatkan proses kunjungan DPRD Kota Medan ke Yayasan Abdi Sukma dengan ukuran foto yang dominan lebih besar. Peletakan berita pada halaman cetak pun

diletakkan pada posisi paling atas dengan judul dibuat tebal sehingga memudahkan pembaca untuk melihat dan membaca berita.

c. Analisis Berita 3

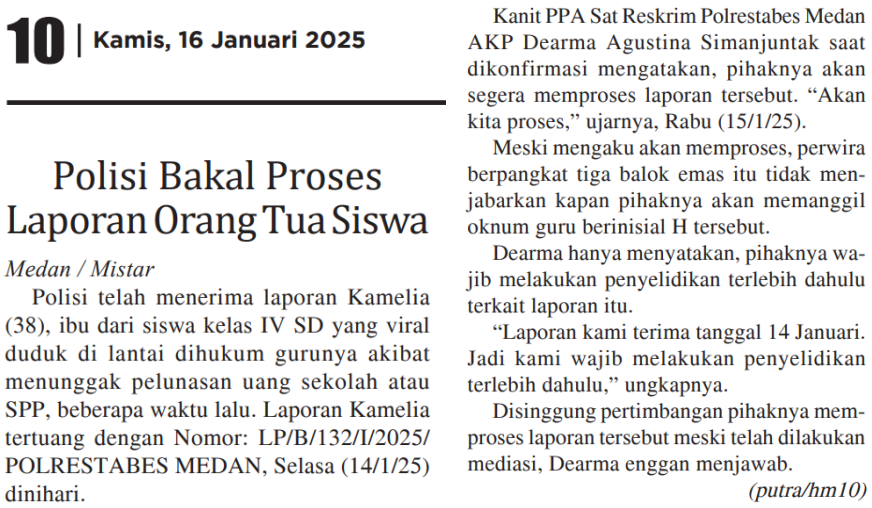

10 | Kamis, 16 Januari 2025

Polisi Bakal Proses Laporan Orang Tua Siswa

Medan / Mistar

Polisi telah menerima laporan Kamelia (38), ibu dari siswa kelas IV SD yang viral duduk di lantai dihukum gurunya akibat menunggak pelunasan uang sekolah atau SPP, beberapa waktu lalu. Laporan Kamelia tertuang dengan Nomor: LP/B/132/I/2025/ POLRESTABES MEDAN, Selasa (14/1/25) dinihari.

Kanit PPA Sat Reskrim Polrestabes Medan AKP Dearma Agustina Simanjuntak saat dikonfirmasi mengatakan, pihaknya akan segera memproses laporan tersebut. "Akan kita proses," ujarnya, Rabu (15/1/25).

Meski mengaku akan memproses, perwira berpangkat tiga balok emas itu tidak menjabarkan kapan pihaknya akan memanggil oknum guru berinisial H tersebut.

Dearma hanya menyatakan, pihaknya wajib melakukan penyelidikan terlebih dahulu terkait laporan itu.

"Laporan kami terima tanggal 14 Januari. Jadi kami wajib melakukan penyelidikan terlebih dahulu," ungkapnya.

Disinggung pertimbangan pihaknya memproses laporan tersebut meski telah dilakukan mediasi, Dearma enggan menjawab.

(putra/hm10)

Gambar 4. 3 Analisis Berita 3, Sumber Harian Mistar

Judul : Polisi Bakal Proses Laporan Orang Tua Siswa

Waktu : Kamis 16 Januari 2025

Sumber : Harian Mistar

Tabel 4. 5 Analisis Berita 3 Harian Mistar (Putra, 2025)

Perangkat Framing	**Unit Pengamatan**	**Hasil Pengamatan**
Struktur Sintaksis	Headline	Polisi Bakal Proses Laporan Orang Tua Siswa

	Lead	Lead atau teras berita memberikan informasi penting dari suatu pemberitaan. Pada berita ini lead berisi informasi bahwa pihak Kepolisian setempat telah menerima laporan dari orangtua siswa SD yang dihukum duduk di lantai,K (38) terhadap guru yang memberi hukuman.
	Latar Informasi	Bagian latar informasi memberikan keterangan lebih lanjut dari sebuah pemberitaan. Pada berita ini diketahui pihak orang tua siswa membawa persoalan ke ranah hukum dengan melaporkan guru bersangkutan.
	Kutipan Sumber	Satu-satunya kutipan sumber pada berita ini yakni dari Kanit PPA Polrestabes Medan AKP Dearma Agustina Simanjuntak yang dalam hal ini membenarkan laporan dari orangtua dan akan menindaklanjuti hal tersebut.
	Pernyataan/Opini	Pernyataan yang ada pada berita ini menekankan pada keinginan orang tua

		siswa yang serius dalam menempuh jalur hukum pada kasus tersebut. Ditambah dengan ada respon dari pihak Kepolisian dalam menindaklanjuti kasus tersebut.
	Penutup	Penutup dari berita ini memberikan informasi bahwa pihak kepolisian akan melakukan penyelidikan dari laporan yang dibuat orang tua siswa tersebut.
Struktur Skrip	What	Orang tua siswa menempuh jalur hukum dengan melaporkan guru yang menghukum anaknya.
	Who	Orang tua siswa K (38).
	When	Laporan polisi dibuat pada 14 Januari 2025.
	Where	Polrestabes Medan.
	Why	K (38) tidak terima anaknya dihukum oleh guru dengan duduk di lantai sekolah.
	How	Polrestabes Medan pun menerima laporan dari K (38) dan akan

		melakukan penyelidikan terhadap hal tersebut.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Hubungan Antar Kalimat	Secara keseluruhan paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat dalam berita ini menghasilkan gagasan utama bahwa kasus tersebut sudah masuk ke ranah hukum.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik	Pada berita ini pemilihan kata tentu sesuai dengan gaya bahasa jurnalistik. Idiom digunakan namun tidak terlalu dominan. Sementara itu foto tidak digunakan pada berita ini.

1. Struktur Sintaksis

   Dalam berita ini wartawan menggunakan pendekatan penulisan yang terstruktur dan informatif dalam penyajiannya. Pada berita ini wartawan mengawali dengan penulisan judul yang mencerminkan pemberitaan dan menarik pembaca untuk mengetahui lanjutan dari kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tersebut. Kemudian dilanjutkan pada paragraf pertama berita atau lead, wartawan langsung menjelaskan bahwasanya kasus tersebut sudah masuk ke ranah hukum. Wartawan pun langsung menuliskan keterangan awal bahwa orang tua siswa yang dihukum

secara resmi melaporkan guru kepada pihak Kepolisian, dalam hal ini Polrestabes Medan. Lalu dilanjutkan pula dari konfirmasi dari Polrestabes Medan, yakni dalam hal ini Kanit PPA Sat Reskrim AKP Dearma Agustina Simanjuntak. Wartawan menuliskan keterangan dari Polrestabes Medan dalam merespon laporan kasus tersebut. Namun pada berita ini, wartawan tidak memasukkan keterangan dari orang tua siswa (pelapor) tersebut, dari pihak sekolah maupun guru (terlapor) yang bersangkutan.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini diuraikan cara wartawan dalam langsung masuk kepada langkah orang tua siswa K (38) yang mengambil langkah hukum pada kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" dengan efektif dan profesional. Penulisan diawali dengan penjelasan laporan orang tua yang dibenarkan langsung oleh pihak Polrestabes Medan. Wartawan juga dalam berita ini mencoba menyamarkan identitas dari ibu dan anak (siswa-korban) sesuai dengan kaidah kode etik jurnalistik.

Pada berita ini wartawan juga menuliskan informasi dengan terstruktur bersamaan dengan respon pihak lainnya atas kejadian tersebut dengan akurat dan mudah dimengerti.

3. Struktur Tematik

Dalam berita ini wartawan mengungkapkan pandangan atas kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP"

tergolong objektif dan propesional. Wartawan dengan baik mengutip sumber yaitu Kanit PPA Sat Reskrim Polrestabes Medan AKP Dearma Agustina Simanjuntak yang akan menindaklanjuti laporan dan segera memanggil oknum guru untuk dimintai keterangan.

4. Struktur Retoris

Dalam berita ini wartawan menekan arti tertentu melalui pemilihan kata yang dapat mendukung tulisan dalam menyampaikan sebuah maksud. Penggunaan kata tertentu dapat membantu memberikan sentuhan yang lebih emosional dan dapat memberikan kesan penekanan dari maksud yang ingin disampaikan dalam pemberitaan tersebut.

Namun pada berita ini pemilihan kata tidak terlalu mencolok dan dilakukan secara baik sesuai dengan gaya bahasa jurnalistik. Sementara itu pada berita ini, wartawan menggunakan idiom, contohnya pada paragraf ketiga “Perwira berpangkat tiga balok emas” merupakan kiasan yang menunjukkan bahwa Dearma Agustina Simanjuntak merupakan sosok Polisi berpangkat Ajun Komisaris Polisi (AKP). Pemilihan idiom ini kerap digunakan wartawan untuk lebih variatif dalam menunjukkan sosok seseorang. Begitupun grafik dan gambar tidak digunakan dalam pemberitaan ini sebagai pendukung, melainkan hanya menekankan pada tulisan. Peletakan berita pada halaman cetak pun diletakkan pada posisi atas sebelah kiri halaman tanpa adanya pendukung foto dan grafik.

4.2.2 Framing media cetak Tribun Medan dalam membingkai pemberitaan mengenai "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP."

a. Analisis Berita 1

IKHWAN RITONGA KUNJUNGI RUMAH SISWA DUDUK DI LANTAI

● Anggota DPRD Sumut Minta Pemko Medan Evaluasi Dinas Pendidikan

MEDAN, TRIBUN - Anggota DPRD Sumut Ikhwan Ritonga mendatangi rumah orangtua siswa yang disuruh duduk di lantai karena belum bayar uang sumbanganpPembinaan pendidikan (SPP) di SD Swasta . Yayasan Abdi Sukma, Jumat (10/1).

Ikhwan datang sendiri ke rumah orangtua siswa itu di Kecamatan Medan Maimoon. Ia pun menyapa dan mencari tahu terkait kronologi siswa yang disuruh duduk di lantai tersebut.

● ke halaman 7

Gambar 4. 4 Analisis Berita 1, Sumber Tribun Medan

Judul : Ihwan Ritonga Kunjungi Rumah Siswa Duduk di Lantai, Anggota DPRD Sumut Minta Pemko Medan Evaluasi Dinas Pendidikan

Waktu : Sabtu 11 Januari 2025

Sumber : Tribun Medan

Tabel 4. 6 Analisis Berita 1 Tribun Medan (Cr5, 2025)

Perangkat Framing	**Unit Pengamatan**	**Hasil Pengamatan**
Struktur Sintaksis	Headline	Ihwan Ritonga Kunjungi Rumah Siswa Duduk di Lantai, Anggota DPRD Sumut Minta Pemko Medan Evaluasi Dinas Pendidikan
	Lead	Lead atau teras berita memberikan informasi penting dari suatu pemberitaan. Pada berita ini lead berisi langsung mengarah kepada sosok Anggota DPRD Sumut Ihwan Ritonga yang menunjukkan sikap simpati terhadap siswa tersebut.
	Latar Informasi	Bagian latar informasi memberikan keterangan lebih lanjut dari sebuah pemberitaan. Pada berita ini Ihwan Ritonga melunasi seluruh biaya iuran uang sekolah siswa tersebut hingga tamat SD dan meminta

		Pemko Medan mengevaluasi Dinas Pendidikan.
	Kutipan Sumber	Pada berita ini kutipan diawali dari Anggota DPRD Sumut Ihwan Ritonga yang menunjukkan sikap simpati terhadap siswa tersebut. Kemudian ada pula keterangan dari Kepala Sekolah terkait yang memberikan penjelasan sebagai penyeimbang pada berita ini. Kemudian dilanjutkan dengan keterangan dari orang tua siswa yang menjelaskan kronologi anaknya dihukum oleh guru sekolah.
	Pernyataan/Opini	Pernyataan yang ada pada berita ini menekankan pada sikap simpati yang diberikan oleh DPRD Sumut melalui Ihwan Ritonga. Begitu pun keterangan dari Kepala Sekolah yang tidak membenarkan yang

		dilakukan oleh guru, sementara orang tua siswa menjelaskan kronologi yang diketahuinya.
	Penutup	Penutup dari berita ini menceritakan kekecewaan dari orang tua siswa tersebut atas yang telah dilakukan sekolah terhadap anaknya.
Struktur Skrip	What	Ihwan Ritonga mengunjungi kediaman siswa yang dihukum duduk di lantai.
	Who	Anggota DPRD Sumut Ihwan Ritonga.
	When	Jumat 10 Januari 2025.
	Where	Kediaman rumah siswa kecamatan Medan Maimun.
	Why	Siswa SD MI (10) dihukum gurunya duduk di lantai.
	How	DPRD Sumut melalui Ihwan Ritonga melunasi seluruh tunggakan hingga tamat SD dan

		meminta Pemko Medan mengevaluasi Dinas Pendidikan.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Hubungan Antar Kalimat	Secara keseluruhan paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat dalam berita ini menghasilkan gagasan utama kasus siswa SD yang dihukum duduk di lantai mendapati perhatian oleh orang banyak termasuk DPRD Sumut.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik	Pada berita ini pemilihan kata tentu sesuai dengan gaya bahasa jurnalistik. Idiom digunakan namun tidak terlalu dominan. Sementara itu foto tidak digunakan pada berita ini.

1. Struktur Sintaksis

   Dalam berita ini wartawan menggunakan pendekatan penulisan yang terstruktur dan informatif dalam penyajiannya. Pada berita ini wartawan mengawali dengan penulisan judul yang mencerminkan pemberitaan dan menarik pembaca untuk mengetahui awal dari kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tersebut. Kemudian dilanjutkan pada paragraf pertama berita atau

lead, wartawan langsung menjelaskan sikap Anggota DPRD Sumut terhadap siswa tersebut. Kemudian wartawan juga memasukkan keterangan penyeimbang dari pihak sekolah. Wartawan pun langsung menuliskan keterangan awal mengenai kronologi kejadian dari narasumber primer yakni orang tua siswa yang dihukum.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini diuraikan cara wartawan dalam mengisahkan diawali dari tanggapan yang diambil dari sosok Ihwan Ritonga dengan menekankan sikap simpatinya terhadap korban dari peristiwa awal pada kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" dengan efektif dan profesional. Kemudian wartawan juga mengisahkan kronologi dengan berimbang dengan memasukkan penjelasan keterangan dari pihak sekolah dan orang tua siswa sebagai narasumber utama. Wartawan juga dalam berita ini menyamarkan identitas anak (siswa-korban) serta alamat rumah sesuai dengan kaidah kode etik jurnalistik.

Pada berita ini wartawan juga menuliskan informasi dengan terstruktur bersamaan dengan respon pihak lainnya atas kejadian tersebut dengan akurat dan mudah dimengerti.

3. Struktur Tematik

Dalam berita ini wartawan mengungkapkan pandangan atas kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tergolong objektif dan propesional. Wartawan dengan baik mengutip

sumber yaitu Anggota DPRD Sumut Ihwan Ritonga menyambungkannya dengan respon dari Kepala Sekolah dan Orangtua MI secara akurat.

4. Struktur Retoris

Dalam berita ini wartawan tidak terlalu menggunakan pemilihan kata tertentu dalam memberikan penekanan dalam berita. Diketahui penggunaan kata tertentu dapat membantu memberikan sentuhan yang lebih emosional dan dapat memberikan kesan penekanan dari maksud yang ingin disampaikan dalam pemberitaan tersebut. Namun pada berita ini mulai dari judul Wartawan langsung menonjolkan sosok Ihwan Ritonga daripada instansinya yakni DPRD Sumut.

Sementara itu pada berita ini, wartawan juga tidak menggunakan idiom tertentu. Begitupun dengan grafik dan gambar tidak digunakan dalam pemberitaan ini sebagai pendukung, melainkan hanya menekankan pada tulisan. Peletakan berita pada halaman cetak pun diletakkan secara bertahap. Judul dan lead diletak pada halaman utama, sementara isi berita diletak pada halaman 7.

b. Analisis Berita 2

Video Viral Anak SD Belajar di Lantai Diduga Settingan Ibu MH

MEDAN, TRIBUN - Ketua Yayasan Abdi Sukma, Ahmad Parlindungan mengatakan, pihaknya sudah membuka CCTV ruangan kelas siswa yang disuruh belajar di lantai oleh wali kelasnya. Dalam rekaman CCTV tersebut, kata Ahmad, tidak ada yang memperlihatkan wali kelas untuk menyuruh siswanya duduk di lantai.

Diakui Ahmad, Wali kelas sempat menyuruh siswanya duduk di lantai selama dua hari mulai dari hari Senin dan selasa (6-7/1). Namun, kata Ahmad di hari ke tiga, wali kelas tidak ada menyuruh duduk di lantai.

"Ada hal yang aneh dr CCTV yang kami lihat tadi. Hari Senin tanggal 6 Januari 2025 kami akui itu memang benar wali kelas yang menyuruh duduk di lantai. Tapi di hari ke tiga sesuai CCTV itu wali kelas tidak ada meminta duduk di lantai," terangnya saat ditemui usai memenuhi panggilan dari Ombudsman Sumut.

Dikatakannya, apa yang dibuat oleh wali kelas tersebut adalah fatal. Dan wali kelas itu sudah diskors hingga hari ini. "Kalau memang itu perintah dari sekolah yayasan kenapa anaknya kelas satu tidak seperti itu. Anaknya dua di situ sama sama nunggak. Tapi anaknya kelas satu tidak ada dapat hukuman seperti itu. Ini kami sayangkan wali kelasnya. Tetapi di hari ketiga kejadian sudah berbeda," jelasnya.

Pada hari Rabu, kata Ahmad, ibu siswa yang duduk di lantai tersebut datang ke sekolah. Dimana, hari itu wali kelas sudah tidak menyuruhnya duduk di lantai. "Rabu itu dia datang (ibu siswa yang duduk di lantai). Dia datang, dipanggil anaknya. Itu waktu jam istirahat. Masuklah ke jam mata pelajaran kedua saat itu pelajaran agama. Anaknya ini lama masuk kelas. Tapi setibanya masuk di kelas, dia mengambil sepatu di belakang (tempat duduknya) kemudian anak ini tiba-tiba duduk di lantai dan ibunya masuk kelas dan langsung memvideokan seperti itu," ucapnya.

Ahmad tidak mengetahui apakah motif anaknya duduk di lantai karena disuruh orang tua atau mencontoh karena sudah dari tadi dia seperti itu. "Enggak tahu kita itu (siswa mencontoh) ada pergantian pelajaran di sana. Saat itu guru pertama masuk, lalu istirahat dan masuklah guru ke dua, yaitu guru agama. Anaknya itu lambat masuk, tapi saya tidak mau menduga- duga. Nanti dibilang saya yang memprovokasi atau bagaimana," ucapnya.

Dikatakannya, saat ini pihaknya hanya akan menunjukkan fakta-fakta yang mereka dapatkan saja. "Biarlah fakta yang berbicara semua di jawab oleh Allah SWT, karena tujuan kita untuk membantu anak-anak sekolah," terangnya.

Menanggapi hal itu, pendamping ibu siswa yang bermasalah Kamelia tersebut, Ria Sitorus membantah adanya setingan siswa tersebut duduk sendiri di lantai.

"Kalau memang begitu (siswa di setting duduk di lantai) buktikan dengan video saja. Kita juga tidak tinggal diam,"jelasnya.

Ria membantah adanya setingan dalam kejadian ini. "Kami bantah, tidak ada setingan dalam video ini. Secara logika bagaimana Kamelia (ibu siswa) ini menyuruh anaknya untuk duduk di lantai sementara dia datang dari luar. Itu contoh tidak masuk akal," katanya.

Disinggung masalah kakak kandung Kamelia yang menyatakan settingan, dirinya tidak menjawab secara gamblang. "Begini pastinya yang kita bahas dan permasalahkan itu, anak kita didudukkan di lantai oleh wali kelas. Tidak ada masalah lainnya," ucapnya.**(cr5)**

Kami bantah, tidak ada settingan dalam video ini. Secara logika bagaimana Kamelia (ibu siswa) ini menyuruh anaknya untuk duduk di lantai sementara dia datang dari luar. Itu contoh tidak masuk akal.

RIA SITORUS
Pendamping Ibu Siswa

Gambar 4. 5 Analisis Berita 2, Sumber Tribun Medan

Judul : Video Viral Anak SD Belajar di Lantai Diduga Settingan Ibu MH (MI)

Waktu : Selasa 14 Januari 2025

Sumber : Tribun Medan

Tabel 4. 7 Analisis Berita 2 Tribun Medan (Cr5, 2025)

Perangkat Framing	**Unit Pengamatan**	**Hasil Pengamatan**
Struktur Sintaksis	Headline	Video Viral Anak SD Belajar di Lantai Diduga Settingan Ibu MH

	Lead	Lead atau teras berita memberikan informasi penting dari suatu pemberitaan. Pada berita ini lead berisi keterangan Ketua Yayasan Abdi Kesuma (sekolah) usai dipanggil Ombudsman RI Perwakilan Sumut menyatakan adanya kejanggalan terhadap rekaman CCTV di kelas.
	Latar Informasi	Bagian latar informasi memberikan keterangan lebih lanjut dari sebuah pemberitaan. Pada berita ini Ketua Yayasan Abdi Sukma membantah siswa yang bersangkutan dihukum pada hari ketiga, kendati dirinya pun tidak membenarkan apa yang dilakukan gurunya.
	Kutipan Sumber	Pada berita ini kutipan diawali dari Ketua Yayasan Abdi Sukma yang menceritakan adanya kejanggalan dari CCTV dan video viral yang tersebar di sosial media. Sementara keterangan orang tua siswa melalui

		pendampingnya membantah dugaan telah melakukan settingan terhadap video tersebut.
	Pernyataan/Opini	Pernyataan yang ada pada berita ini menekankan pada adanya dugaan orang tua siswa yang telah melakukan setting terhadap video viral anaknya yang dihukum duduk di lantai oleh orang tua siswa.
	Penutup	Penutup dari berita ini menjelaskan bantahan dari pihak orang tua siswa atas dugaan telah melakukan setting terhadap video yang viral.
Struktur Skrip	What	Ketua Yayasan Abdi Sukma menemukan kejanggalan terhadap video viral siswa SD dihukum duduk di lantai dan adanya dugaan orang tua siswa melakukan setting terhadap video tersebut.
	Who	Orang tua siswa Kamalia.
	When	Rabu 8 Januari 2025

	Where	Sekolah Yayasan Abdi Sukma, Jalan STM Medan.
	Why	Ketua Yayasan Abdi Sukma menduga orang tua siswa telah melakukan settingan terhadap video.
	How	Pihak orang tua siswa membantah tuduhan tersebut dan menantang kembali pihak sekolah agar dapat membuktikannya.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Hubungan Antar Kalimat	Secara keseluruhan paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat dalam berita ini menghasilkan gagasan utama kasus siswa SD yang dihukum duduk di lantai diawali dari settingan orangtua siswa.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik	Pada berita ini pemilihan kata tentu sesuai dengan gaya bahasa jurnalistik. Idiom digunakan namun tidak terlalu dominan. Sementara itu foto tidak digunakan pada berita ini.

1. Struktur Sintaksis

   Dalam berita ini wartawan menggunakan pendekatan penulisan yang terstruktur dan informatif dalam penyajiannya. Pada berita ini wartawan mengawali dengan penulisan judul yang mencerminkan pemberitaan dan menarik pembaca untuk mengetahui lanjutan dari kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tersebut. Kemudian dilanjutkan pada paragraf pertama berita atau lead, wartawan langsung menuliskan keterangan Ketua Yayasan Abdi Sukma usai dipanggil oleh Ombudsman RI Perwakilan Sumut. Pada berita ini Ketua Yayasan melihat adanya kejanggal dari video viral terkait kasus tersebut dan menduga adanya *settingan* yang dilakukan oleh orang tua siswa. Kemudian wartawan juga memasukkan keterangan penyeimbang dari pihak orang tua siswa.

2. Struktur Skrip

   Dalam berita ini diuraikan cara wartawan dalam mengisahkan awal mula Ketua Yayasan Abdi Sukma dalam menemukan kejanggalan pada video tersebut. Ia menjelaskan temuan-temuan yang ia ketahui pada saat orang tua siswa datang ke sekolah pada Rabu 8 Januari 2025. Kemudian dilanjutkan dengan bantahan dari pihak orang tua siswa atas dugaan *settingan* tersebut.

Pada berita ini wartawan juga menuliskan informasi dengan terstruktur bersamaan dengan respon pihak lainnya atas kejadian tersebut dengan akurat dan mudah dimengerti.

3. Struktur Tematik

Dalam berita ini wartawan mengungkapkan pemberitaan atas kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tergolong objektif dan propesional. Wartawan dengan baik mengutip sumber yaitu Ketua Yayasan Abdi Sukma dan menyambungkannya dengan respon penyeimbang dari pihak orang tua siswa secara akurat.

4. Struktur Retoris

Dalam menuliskan berita, wartawan menggunakan kata tertentu untuk membantu memberikan sentuhan yang lebih emosional dan dapat memberikan kesan penekanan dari maksud yang ingin disampaikan dalam pemberitaan tersebut. Namun pada berita ini Wartawan tidak terlalu memakai kata tertentu melainkan hanya memakai kata yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Tidak hanya itu pada berita ini, wartawan juga tidak menggunakan idiom tertentu. Begitupun dengan grafik dan gambar tidak digunakan dalam pemberitaan ini sebagai pendukung, melainkan hanya menekankan pada tulisan. Peletakan berita pada halaman cetak pun diletakkan secara bertahap. Judul dan lead diletak pada halaman utama, sementara isi berita diletak pada halaman 8. Namun pada berita ini dua keterangan yakni

dugaan dan bantahan dari kedua belah pihak ditonjolkan pada headlines dengan penulisan lebih besar dan tebal.

c. Analisis Berita 3

Guru di Medan Hukum Siswa Belajar di Lantai, Dilaporkan ke Polisi

MEDAN, TRIBUN - Kamelia, ibu dari siswa SD yang dihukum belajar di lantai karena tunggak SPP, melaporkan guru yang menghukum anaknya, Hariati, ke Mapolrestabes Medan. Kepala Polrestabes Medan Kombes Gidion Arif Setyawan mengatakan, Kamelia membuat laporan itu pada Selasa (14/1).

Hal itu ditandai dengan laporan nomor: LP/B/132/I/2025/SPKT/ Polrestabes Medan/Polda Sumut. "Laporannya terkait dugaan kekerasan terhadap anak. Terlapor guru yang menghukum korban duduk di lantai," kata Gidion kepada Kompas.com saat dihubungi melalui saluran telepon pada Rabu (15/1).

Di dalam laporan itu, Kamelia menyampaikan, mulanya mendapati cerita anaknya, MA, malu datang ke sekolah pada Rabu (8/1) pagi. Sebab, MA dihukum oleh terlapor untuk duduk di lantai saat proses belajar karena belum mengambil rapor dan membayar SPP sejak Senin (6/1).

Sekitar pukul 10.00 WIB, Kamelia datang ke sekolah anaknya, yakni sekolah milik Yayasan Abdi Sukma, di Kota Medan. Dia ingin memeriksa apakah apa yang disampaikan anaknya benar atau tidak. Setibanya di lokasi, Kamelia melihat MA memang duduk di lantai ruang kelas 4 SD saat jam pelajaran. Kamelia mengaku sempat mempertanyakan hal itu kepada Hariati.

Hariati menyampaikan bahwa siswa yang tidak membayar SPP dan belum menerima rapor tidak dibenarkan mengikuti pelajaran. Atas kejadian itu, Kamelia membuat laporan ke Mapolrestabes Medan.

Gidion menyampaikan, kini penyidik masih bekerja untuk mendalami kasus tersebut. "Kami masih mendalami laporannya," kata Gidion.**(kompas.com)**

KOMPAS.COM/RAHMAT UTOMO

IBU SISWA - Kamelia (38) ibu dari siswa SD kelas IV di Medan yang viral disuruh gurunya belajar di lantai saat diwawancarai di rumahnya di Jalan Brigjen Katamso, Medan, Sumut, Jumat (10/1).

Gambar 4. 6 Analisis Berita 3, Sumber Tribun Medan

Judul : Guru di Medan Hukum Siswa Belajar di Lantai, Dilaporkan ke Polisi

Waktu : Kamis 16 Januari 2025

Sumber : Tribun Medan

Tabel 4. 8 Analisis Berita 3 Tribun Medan (Kompas.com, 2025)

Perangkat Framing	**Unit Pengamatan**	**Hasil Pengamatan**
Struktur Sintaksis	Headline	Guru di Medan Hukum Siswa Belajar di Lantai, Dilaporkan ke Polisi
	Lead	Lead atau teras berita memberikan informasi penting dari suatu pemberitaan. Pada berita ini lead berisi keterangan dari orang tua siswa yang melaporkan guru yang menghukum anaknya kepada pihak Kepolisian.
	Latar Informasi	Bagian latar informasi memberikan keterangan lebih lanjut dari sebuah pemberitaan. Pada berita ini orang tua siswa melaporkan guru yang menghukum anaknya ke Polrestabes Medan atas dugaan kekerasan terhadap anak.
	Kutipan Sumber	Pada berita ini kutipan diawali dari Kapolrestabes Medan Kombes Pol Gidion Arif Setyawan yang membenarkan ibu siswa telah membuat laporan resmi ke pihaknya. Kemudian

		kutipan kedua diisi oleh keterangan orang tua yang menunjukkan bagaimana anaknya dihukum oleh guru di sekolah.
	Pernyataan/Opini	Pernyataan yang ada pada berita ini menekankan pada Polrestabes Medan yang membenarkan adanya laporan dari orang tua siswa atas dugaan kekerasan pada anak.
	Penutup	Penutup dari berita ini menjelaskan Polrestabes akan menindaklanjuti laporan dari orang tua siswa tersebut.
Struktur Skrip	What	Orang tua siswa yang dihukum duduk di lantai secara resmi melaporkan guru kepada Polisi dalam hal ini Polrestabes Medan.
	Who	Orang tua siswa Kamalia.
	When	Laporan polisi dibuat pada Selasa 14 Januari 2025
	Where	Polrestabes Medan
	Why	Orang tua siswa menduga guru telah melakukan kekerasan terhadap anaknya.

	How	Orang tua siswa melaporkan hal tersebut dan Polisi akan mendalaminya.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Hubungan Antar Kalimat	Secara keseluruhan paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat dalam berita ini menghasilkan gagasan utama kasus siswa SD yang dihukum duduk di lantai diawali telah sampai kepada ranah hukum.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik	Pada berita ini pemilihan kata tentu sesuai dengan gaya bahasa jurnalistik. Idiom digunakan namun tidak terlalu dominan. Sementara itu foto yang digunakan pada berita ini adalah foto orang tua siswa.

1. Struktur Sintaksis

   Dalam berita ini wartawan menggunakan pendekatan penulisan yang terstruktur dan informatif dalam penyajiannya. Pada berita ini wartawan mengawali dengan penulisan judul yang mencerminkan pemberitaan dan menarik pembaca untuk mengetahui lanjutan dari kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tersebut. Kemudian dilanjutkan pada paragraf pertama berita atau lead, wartawan langsung menjelaskan bahwasanya kasus tersebut sudah masuk ke ranah hukum atas laporan dari orang tua

siswa. Wartawan pun langsung menuliskan keterangan dari Kapolrestabes Medan yang membenarkan laporan dari orang tua siswa tersebut. Lalu dilanjutkan wartawan memasukkan kembali keterangan dari orang tua siswa. Kemudian di akhir Kapolrestabes juga menanggapi laporan tersebut akan didalami terlebih dahulu.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini diuraikan cara wartawan dalam langsung masuk kepada langkah orang tua siswa K (38) yang mengambil langkah hukum pada kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" dengan efektif dan profesional. Penulisan diawali dengan penjelasan dari Kapolrestabes Medan yang membenarkan laporan tersebut. Kemudian dijelaskan kembali dasar orang tua melaporkan guru ke polisi dengan dugaan kekerasan kepada anak.

Pada berita ini wartawan juga menuliskan informasi dengan terstruktur bersamaan dengan respon pihak lainnya atas kejadian tersebut dengan akurat dan mudah dimengerti.

3. Struktur Tematik

Dalam berita ini wartawan mengungkapkan pandangan atas kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" tergolong objektif dan propesional. Wartawan dengan baik mengutip sumber yaitu Kapolrestabes Medan Kombes Pol Gidion Arif Setyawan yang akan mendalami laporan tersebut.

4. Struktur Retoris

Dalam berita ini wartawan tidak menggunakan pemilihan kata tertentu, melainkan hanya memakai pemilihan kata sesuai kaidah jurnalistik. Penggunaan kata tertentu dapat membantu memberikan sentuhan yang lebih emosional dan dapat memberikan kesan penekanan dari maksud yang ingin disampaikan dalam pemberitaan tersebut.

Dalam berita ini wartawan juga tidak menggunakan idiom tertentu. Sementara itu untuk gambar digunakan dalam pemberitaan ini sebagai pendukung. Foto yang dipakai adalah foto dari orang tua siswa yang telah melaporkan guru yang menghukum anaknya kepada Polisi. Peletakan berita pada halaman cetak pun diletakkan pada posisi tengah sebelah kiri pada halaman 8 dengan warna, sehingga memungkinkan pembaca lebih tertarik terhadap berita tersebut.

BAB V
PENUTUP

5.1. Simpulan

Pada penelitian ini telah dikumpulkan data yang terdiri dari hasil dan pembahasan dari penelitian yang menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang mana data tersebut telah dikumpulkan dan dijabarkan pada bab (IV) sebelumnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing atau melihat kecenderungan penyajian berita terhadap kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" di media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan. Melalui analisis framing ini dapat dilihat bagaimana sebuah media dalam pemberitaannya dapat memilih serta mengolah informasi yang dapat membentuk persepsi publik dari peristiwa atau kasus yang sama. Kemudian dari analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari kedua media cetak tersebut:

1. Perbedaan framing antara media Cetak Harian Mistar dan Tribun Medan

   Terdapat sejumlah perbedaan dalam kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" yang disajikan oleh media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan. Harian Mistar menyajikan pemberitaan kasus ini cenderung lebih subjektif. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan *angle* (sudut pandang) dan judul yang menekankan bahwa tindakan guru atau pihak sekolah adalah hal yang tidak dibenarkan. Sedangkan Tribun

Medan cenderung lebih proporsional dalam memberitakan kasus ini. Hal tersebut bisa dilihat salah satunya dari pemilihan sudut pandang pemberitaan yang lebih objektif.

2. Fokus Berita

   Pada pemberitaan kasus ini, Harian Mistar cenderung mengutamakan dari sudut pandang tanggapan atau respon dari pihak ketiga, seperti DPRD Sumut, DPRD Kota Medan dan Dinas Pendidikan Kota Medan meskipun juga tetap dibubuhi keterangan dari pihak utama yakni orangtua dan pihak sekolah. Sementara Tribun Medan cenderung mengutamakan mengikuti alur pemberitaan dengan permasalah-permasalah yang muncul dari peristiwa awal, salah satunya dengan adanya dugaan lain seperti adanya *settingan* yang dilakukan oleh pihak orang tua.

3. Penggunaan Bahasa

   Pada pemberitaan kasus ini, Harian Mistar cenderung menggunakan pemilihan kata dan bahasa yang lebih subjektif dan terkesan mengarah ke satu pihak. Salah satu contoh pada berita kesatu (Hanya Karena Nunggak SPP, Guru Hukum Siswa SD Duduk di Lantai) penggunaan kata “Hanya” menekankan kesan dramatis. Padahal jika kata “Hanya” tidak digunakan, maka tidak akan menghilangkan arti atau makna. Sementara di Tribun Medan dalam hal pemilihan kata dan bahasa cenderung lebih objektif dan tidak mengarah ke satu pihak manapun.

4. Pengaruh Terhadap Pandang Pembaca

Berita yang disajikan lebih subjektif dari segi kata, bahasa dan fokus seperti yang ditekankan oleh Harian Mistar berpotensi memicu reaksi emosional yang lebih terhadap publik yang membacanya. Terlebih didapati pemberitaan yang tidak dilengkapi dengan narasumber yang cukup atau tidak berimbang (berita kesatu Harian Mistar). Sementara itu pemberitaan yang disajikan Tribun Medan dengan kata, bahasa dan fokus yang lebih objektif dan berimbang bisa membuat publik yang membaca memahami kejadian secara utuh dari keterangan-keterangan yang lengkap dari narasumber yang berimbang.

5. Unsur kepentingan

   Meskipun tidak dapat diperdebatkan, terkadang pemberitaan sebuah media tidak terlepas dari sebuah unsur kepentingan terhadap suatu sosok. Harian Mistar dalam pemberitaan kasus ini cenderung lebih umum dalam memberitakan tanpa adanya penekanan atau afiliasi terhadap satu sosok. Sementara Tribun Medan lebih terlihat dalam mengutamakan kesosokan seperti pada berita kesatu wartawan lebih memilih menuliskan nama Ihwan Ritonga di judul ketimbang menuliskan kata yang lebih umum, semisal DPRD Sumut. Hal seperti ini tidak menutup kemungkinan pembaca melihat adanya unsur kepentingan suatu media terhadap sosok yang ada diberita tersebut sebagai suatu unsur kepentingan. Adapun yang dimaksud dalam kepentingan yakni iklan, afiliasi maupun kedekatan antara media tersebut terhadap sosok tertentu.

6. Tata Letak (*Layout*)

   Harian Mistar meletakan berita cenderung pada posisi di bagian atas halaman. Hal ini tentu memudahkan pembaca untuk menemukan berita di sebuah surat kabar. Namun dari sejumlah pemberitaan Harian Mistar pada kasus ini selalu tidak memakai warna alias hitam putih. Tentu hal ini dari segi estetika berpotensi membuat pembaca kurang tertarik. Sementara Tribun Medan dalam pemberitaan ini meletakkan posisi yang beragam pada halaman surat kabarnya. Hal ini berpotensi membuat pembaca terlewatkan jika kurang teliti. Namun dari segi estetika Tribun Medan memasukkan unsur warna pada pemberitaan dan berpotensi membuat pembaca lebih tertarik.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis framing mengenai pemberitaan kasus "Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP" pada media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna mengoptimalkan penyajian berita dan meningkatkan keberagaman informasi yang disampaikan kepada pembaca atau publik. Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Menjaga Keberimbangan dalam Berita

   Baik Harian Mistar maupun Tribun Medan menjaga keberimbangan dalam pemberitaan sangatlah penting. Selain sesuai dengan aturan dari kaidah etika jurnalistik, keberimbangan dapat membuat media dan

wartawan lebih aman dari segala macam tuntutan dari berbagai pihak setelah terbitnya pemberitaan. Kendati tanpa adanya keterangan penyeimbang, setidaknya dalam penulisan berita, wartawan dapat mencantumkan usaha untuk melakukan konfirmasi yang berimbang.

2. Keterbukaan dalam Informasi

   Dalam memberitakan kasus apapun termasuk kasus yang diberitakan dalam penelitian ini, sebaiknya wartawan dan media dapat lebih objektif dalam menyajikan berita tanpa adanya keberpihakan ke satu pihak tertentu. Hal ini guna membuat publik atau pembaca untuk menilai sendiri persoalan dan mengetahui kasus yang diberitakan dari berbagai sudut pandang.

3. Keberagaman Narasumber

   Meskipun sudah memasukkan seluruh keterangan dari narasumber primer, yakni dalam pemberitaan ini seperti orang tua siswa, pihak sekolah dan pemangku kebijakan, wartawan juga sangat disarankan untuk memasukkan keterangan narasumber sekunder seperti akademisi maupun ahli. Hal ini dapat memberikan pandangan yang netral terhadap pembaca agar bisa memaknai suatu persoalan dengan sudut pandang yang berbeda.

4. Mengurangi Kesan Sensasionalisme

   Meskipun wartawan dan media kerap diharuskan untuk membuat pembaca merasa terpukau dengan tulisan, di satu sisi kesan sensasionalisme memiliki dampak negatif. Maksud agar sebuah tulisan

berita bisa memberikan kesan emosional dan dramatis, kesan sensionalisme terkadang bisa menggiring opini pembaca secara berlebih dari suatu kasus yang diberitakan. Hal ini berdampak pula pada ketidakberimbangan dalam pemberitaan nantinya.

5. Mendorong Literasi pada Pembaca

   Tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, wartawan dan media harus bisa mendorong literasi pembaca sesuai dengan salah satu fungsi pers yaitu sebagai wadah edukasi. Wartawan dalam menuliskan pemberitakan sebaiknya bisa memaparkan sebuah istilah atau regulasi yang jarang diketahui oleh publik, atau dalam pemberitaan ini dari bidang pendidikan dan hukum.

6. Responsif Terhadap Umpan Balik Publik

   Media baik Harian Mistar dan Tribun Medan perlu menerima segala responsif dari umpan balik yang diberikan publik atau pembaca, baik itu dalam bentuk kritikan, masukan secara verbal maupun non verbal dari pemberitaan tersebut. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi wartawan dan media untuk mengembangkan pemberitaan dari kasus yang sedang berjalan.

Adapun bedasarkan beberapa saran di atas diharapkan wartawan maupun perusahaan media dapat meningkatkan kualitas dalam menyajikan sebuah pemberitaan sesuai dengan kaidah jurnalistik yang benar, salah satunya yakni harus berimbang dan objektif serta dapat menjalankan amanat jurnalistik yaitu mencerdaskan publik ataupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah dan Metodologi. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, 1(2), 52–58. https://doi.org/10.62144/jikq.v1i2.14

Hajiza, S., & Santoso, P. (2022). Analisis Framing Pemberitaan mediaindonesia. com dan kompas. com Terhadap Berita Puan Maharani Sebagai Bakal Calon Presiden 2024. Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik, 1(1), 21–29. https://doi.org/10.30596/keskap.v1i1.14069

Kaffah, L. S., Setiawan, D., & Edi, W. (2023). Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Di Kelas V Sd. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(16), 482–492. https://doi.org/10.5281/zenodo.8246435

Khalid, I. (2019). Kredibilitas Media Cetak Dan Media Online. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 9(1), 84–105.https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/85

Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. Journal Analytica Islamica, 11(1), 1–9. https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923

Munif, M. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah, 3(1), 48–61. https://doi.org/10.33507/selasar.v3i1.1170

Nasution, I., Fikri, S., & Rafiq, M. (2024). Analisis Hierarki Pengaruh Dalam Manajemen Komunikasi Media Medan Bisnis Daily di Era Digital. Jurnal Komunikasi Dan Dakwah, 2(1), 21–40. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol/article/view/12869

Nazarullah. (2018). Teori - Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam. Jurnal Peurawi: Media Komunikasi Islam, 1(1), 1–9. https://doi.org/10.22373/jp.v1i1.2764

Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks. Majalah Ilmiah Komunikasi Massa, 2(1), 51–64. https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198

Priadi, R., Kholil, S., & Zulkarnain, I. (2018). ISIS Terror on detik.com Online Media in Indonesia. Budapest International Research and Critics Institute, 1(3), 451–464. https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.76

Romadhoni, B. A. (2019). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam, 10(1), 13=20. https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741

Romli, K. (2016). Komunikasi Massa. Jakarta: Grasindo.

Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. Jurnal Komunikasi Dan Budaya, 1(1), 56–
64. https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314

Syuhada, F., & Thariq, M. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Telkomsel Semangat Indonesia. Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik, 3(2), 93–103. https://doi.org/10.30596/keskap.v3i2.20750

Tersiana, A. (2018). Metode Penelitian. Yogyakarta: Start Up.

Wahab, A. (2019). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com dan ArrahmahNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah di Sidioarjo, Jawa Tengah. [Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].

Zulham, Lubis, A. F., Priyono, D., Fauzan, Julina, S., & Deryansyah, A. D. (2024). Analisis Framing Media Dalam Berita Kontroversial:

Studi Kasus Pada Kasus- Kasus Politik Atau Sosial. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(3), 9118–9126. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30952

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Mhd. Iqbal
NPM : 1903110257
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 124 sks, IP Kumulatif 3,37

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Framing pemberitaan "Siswa SD Dihukum duduk di lantai karena tidak bayar SPP" di media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan	17 Jan 2025
2	Analisis Wacana Kritis Pemberitaan "Program makan Bergizi Gratis" di Tvone.	
3	Analisis Isi Berita pergadilan kasus penodaan agama oleh Selebgram Rara Entok di Media Antara News.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

259.19.311

Pemohon,

(Mhd. Iqbal)

Rekomendasi Ketua Program Studi: Ilmu Komunikasi
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 17 Januari 2025

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi .....

(Dr. Ribut Priadi)
NIDN:

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 194/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal **: 17 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	**: MHD. IQBAL**
N P M	: 1903110257
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: XI (Sebelas) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN "SISWA SD DIHUKUM DUDUK DI LANTAI KARENA TIDAK BAYAR SPP" DI MEDIA CETAK HARIAN MISTAR DAN TRIBUN MEDAN**
Pembimbing	: **Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 259.19.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 17 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 17 Rajab 1446 H
17 Januari 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth. Medan, 13 Februari 2025
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MHD. IQBAL
NPM : 1903110257
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 194/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 17 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Framing pemberitaan " Siswa SD Dihukum Duduk di Lantai Karena Tidak Bayar SPP " di media cetak Harian Mistar dan Tribun Medan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua Program Studi	Menyetujui Pembimbing	Pemohon,
(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)	(DR. RUDI PRIADI)	(MHD. IQBAL)
NIDN: 0127048401	NIDN: 0120057303	

BAN-PT MQA QS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
86	AJI HAIKAL HASIBUAN	2003110278	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PELATIH DALAM MEWUJUDKAN KETANGGUHAN MENTAL ATLIT BASKET DI AKADEMI BASKET MEDAN
87	MUHAMMAD NAUFAL MUBARAK	2003110264	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DENGAN PENDEKATAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DI SDAIT ANNAAS MEDAN
88	AULIA NISA FIZMI HUTAMI	2003110174	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	KONSTRUKSI REALITAS MAKNA DALAM LIRIK LAGU "MIMBAR" KARYA 510
89	MHD. IQBAL	1903110257	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN "SISWA SD DIHUKUM DUDUK DI LANTAI KARENA TIDAK BAYAR SPP" DI MEDIA CETAK HARIAN MISTAR DAN TRIBUN MEDAN
90	M. FACHRUL AZMI	1903110144	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PT. AMANAH BERKAH KENCANA DALAM MEMPROMOSIKAN OBAT HERBAL HASEDA PADA MASYARAKAT KOTA BINJAI

Medan, 18 Sya'ban 1446 H
17 Februari 2025 M

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Mhd. Iqbal
NPM : 1903110257
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Analisis Framming pemberitaan "Siswa SD Dihukum duduk di lantai karena tidak Bayar SPP" di Media Cetak Harian Mistar dan Tribun Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	4/2/25	Bimbingan proposal skripsi	✓
2	12/2/25	Bimbingan proposal skripsi	✓
3	24/2/25	Bimbingan skripsi	✓
4	3/3/25	Bimbingan revisi skripsi	✓
5	5/3/25	Bimbingan dan revisi skripsi	✓
6	8/3/25	Bimbingan dan revisi skripsi	✓
7	11/3/25	Bimbingan dan revisi skripsi	✓
8	13/3/25	Bimbingan dan revisi skripsi	✓
9	15/3/25	Bimbingan dan revisi skripsi	✓
10	18/3/25	Bimbingan dan revisi skripsi	✓
11	21/3/25	Bimbingan dan revisi skripsi	✓
12	22/3/25	Bimbingan dan revisi skripsi	✓
13	24/3/25	ACC skripsi	✓

Medan, 14 April 2025

Dekan,	Ketua Program Studi,	Pembimbing,
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP)	(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)	(Dr. Dibit Prada, M.I.Kom)
NIDN: 0030017402	NIDN: 0127048401	NIDN:

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 724/UND/ii.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	WINDI PUTRI NURFRIZA	2103110021	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN INOVASI PLATINUM EXPERIENCE DI ERA DIGITAL PADA PT. INDOSAT OOREDO
22	RISMA MAHARANI	2103110281	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS WACANA ISI BERITA KASUS PELECEHAN SEKSUAL AGUS BUNTUNG DI TRIBUNNEWS.COM
23	MUHAMMAD DWIKY FADILLAH	2003110305	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN MALALUI MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI PADA PEDAGANG MONZA DI KOTA TANJUNG BALAI
24	MHD. IQBAL	1903110257	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN "SISWA SD DIHUKUM DUDUK DI LANTAI KARENA TIDAK BAYAR SPP" DI MEDIA CETAK HARIAN MISTAR DAN TRIBUN MEDAN
25						

Notulis Sidang :
1.

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Panitia Ujian

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

BAN-PT